

**ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DI KELAS III C SDN 022 SUNGAI  
KUNJANG TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Candra Samuel  
NPM. 2186206039**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2025**



**ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DI KELAS III C SDN 022 SUNGAI KUNJANG  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Oleh:  
Candra Samuel  
NPM. 2186206039**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS III C SDN 022 SUNGAI KUNJANG TAHUN AJARAN 2024/2025

#### SKRIPSI

**CANDRA SAMUEL**  
NPM.2186206039

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas  
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Samarinda, 25 Juni 2025

Pembimbing I



**Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 1119098902

Pembimbing II



**Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 116098602

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGSD



**Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd**  
NIK. 2016.089.215

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candra Samuel  
NPM : 2186206039  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Analisis Kecerdasan Emosional Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 13 Agustus 2025

Yang Menyatakan

Materai 10.000



Candra Samuel  
NPM. 2186206039

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DI KELAS III C SDN 022 SUNGAI KUNJANG  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

**CANDRA SAMUEL  
NPM. 2186206039**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Tanggal: 13 Agustus 2025

**TIM PENGUJI**

		<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
<b>Ketua</b>	<b>: <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201</b>		<b>13 Agustus 2025</b>
<b>Pembimbing 1</b>	<b>: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902</b>		<b>13 Agustus 2025</b>
<b>Pembimbing 2</b>	<b>: <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 116098602</b>		<b>13 Agustus 2025</b>
<b>Penguji</b>	<b>: <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101</b>		<b>13 Agustus 2025</b>

Samarinda, 13 Agustus 2025  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Dekan Fkip



**Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd  
NIK. 2022.084.293**

## RIWAYAT HIDUP



**CANDRA SAMUEL**, Lahir di Long Uro Kecamatan Kayan Selatan Kabupaten Malinau Kalimantan Utara pada tanggal 07 April 2002. Penulis merupakan anak dari pasangan Samuel Asan (Ayah) dan Sika Udu (Ibu), dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis tinggal di Provinsi Kalimantan Utara, tepatnya di Kabupaten Malinau, sebuah daerah yang letaknya cukup jauh dari pusat kota. Penulis menganut agama Kristen Protestan. Penulis memulai pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri 002 Kayan Selatan, dan lulus tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Kayan Selatan, dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas penulis tempuh di SMA Negeri 9 Malinau, yang saya selesaikan pada tahun 2021. Setelah lulus dari SMA, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Widyagama Mahakam Samarinda, dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1). Dalam proses studi, penulis mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri, salah satunya adalah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2024 yang dilaksanakan di Desa Teluk Dalam, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Selain itu, penulis juga mengikuti program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 022 Sungai Kunjang. Sejak kecil, penulis tertarik dengan kegiatan organisasi dan mulai aktif sejak usia dini. Di bangku kuliah, penulis mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan sosial saya melalui berbagai kegiatan organisasi seperti KBMK Universitas Widyagama Mahakam Samarinda, HIMA PGSD, serta organisasi eksternal seperti GMKI. Penulis juga turut menjadi bagian dalam kesuksesan Kongres GMKI ke-39 yang diselenggarakan di Samarinda tahun 2025.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

“Tumbuh di jalan-jalan sunyi, dan ditempa oleh banyak proses yang tidak mudah. Tapi justru dari semua rintangan itu, saya belajar berdiri, melangkah, dan terus maju. Karena bagi saya, hidup bukan soal di mana kita mulai tapi seberapa jauh kita berani terus bergerak.”

(Candra Samuel)

### **Persembahan :**

1. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku, Samuel Asan dan Sika Uda, terima kasih atas doa dan perjuangan tanpa lelah yang jadi dasar langkah hidupku.
2. Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga besar di Long Uro, terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu menyelimuti, meski dari jauh kasih sayang kalian selalu terasa dekat.
3. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kakakku tercinta, yang dengan penuh kasih telah membiayai dan mendukung setiap langkah. Engkau adalah penyemangat sekaligus pahlawan dalam hidup penulis, sosok yang selalu hadir bagaikan superhero yang membuat penulis tetap kuat dan tidak menyerah.
4. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Universitas Widya gama Mahakam Samarinda, khususnya PGSD FKIP, terima kasih telah menjadi ruang tumbuh dan tempat saya belajar menjadi pendidik sejati.
5. Skripsi ini penulis persembahkan untuk diriku sendiri, terima kasih sudah tetap kuat, tetap berjalan, dan tidak berhenti di tengah jalan.
6. Skripsi ini penulis persembahkan untuk seseorang yang selalu hadir memberi semangat, dukungan, dan doa tulus dalam setiap perjuangan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

## ABSTRAK

**Candra Samuel, 2025.** *Analisis Kecerdasan Emosional Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: **Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd** dan Pembimbing II: **Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd.**

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran di kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025. Kecerdasan emosional (KE) merupakan kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta menjalin hubungan sosial yang sehat. Penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan adalah metode bermain peran sebagai pendekatan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Hasil penulisan menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa tergolong cukup, namun masih memerlukan peningkatan, terutama dalam aspek pengelolaan diri dan empati. Siswa dapat mengenali emosi dan termotivasi dalam belajar, tetapi masih ada yang kesulitan dalam mengekspresikan dan mengendalikan perasaan dalam situasi sulit. Metode bermain peran terbukti efektif dalam melatih ekspresi emosi, meningkatkan kerja sama, serta membangun empati di antara siswa. Guru memegang peranan penting dalam membimbing dan menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan emosional. Dari hasil penulisan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa berkembang secara bertahap dan dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah bermain peran. Hasil penulisan ini diharapkan menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis emosional untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.

**Kata kunci:** Bermain Peran; Kecerdasan Emosional; Proses Pembelajaran; Siswa Sekolah Dasar.

## ABSTRACT

**Candra Samuel**, 2025. *An Analysis of Emotional Intelligence in the Learning Process of Class III C at SDN 022 Sungai Kunjang in the Academic Year 2024/2025*. Undergraduate Thesis. Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Supervisor I: **Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.** and Supervisor II: **Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd.**

This study aims to analyze the emotional intelligence of students during the learning process in Class III C at SDN 022 Sungai Kunjang for the 2024/2025 academic year. Emotional intelligence (EI) is the ability to recognize, understand, and manage one's own emotions while building healthy social relationships. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. A key instructional strategy used in this study was the role-playing method, designed to support the development of students' emotional intelligence. The findings indicate that students' emotional intelligence is generally moderate, yet still requires improvement—especially in emotional regulation and empathy. Students could recognize their emotions and showed learning motivation, though some still struggled to express or control emotions under pressure. The role-playing method proved effective in helping students express emotions, collaborate with peers, and develop empathy. Teachers play a central role in guiding and fostering an emotionally supportive classroom environment. In conclusion, students' emotional intelligence develops progressively and can be significantly improved through appropriate learning strategies, such as role-playing. These findings are expected to inform the development of emotionally responsive teaching approaches to enhance students' learning outcomes.

**Keywords:** role-playing; emotional intelligence; learning process; elementary students.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kecerdasan Emosional (KE) Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025.”

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangannya. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Guru Sekolah Dasar. Kepemimpinan beliau yang visioner telah menjadi inspirasi bagi seluruh civitas akademika dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan bimbingan dan kebijakan akademik demi kelancaran proses pembelajaran.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M. P selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memfasilitasi kebutuhan administrasi dan pendukung akademik secara maksimal.

4. Bapak Dr. Suryanto, M. Si selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, I Perencanaan, Kerja Sama, Sistem Informatika, dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan dukungan dalam pengembangan mahasiswa dan perluasan kerja sama institusi.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kebijakan dan fasilitas kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di kampus tercinta ini.
7. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, dan sekaligus dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Beliau senantiasa menasehati, mendorong untuk berinovasi dan memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam

Samarinda yang telah memberikan yang telah membantu dalam pengelolaan administrasi dan memberikan dukungan yang sangat berarti bagi kami.

9. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta motivasi yang sangat berharga dalam proses penyusunan karya penulisan ini.
10. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan masukan kepada penulis.
11. Bapak dan Ibu dosen Prodi PGSD, Jurusan FKIP, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah membimbing dan mendidik penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
12. Kepala sekolah beserta bapak/ibu guru serta staf SDN 022 Sungai Kunjang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penulisan.
13. Kepada Orang Tua, yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang tanpa batas, baik secara moral maupun materil.
14. Keluarga, yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman, yang telah membantu, memberi dukungan, serta berbagi pengalaman dan ilmu selama proses pengerjaan skripsi ini.

Samarinda, 13 Agustus 2025



Candra Samuel  
NPM.2196206039

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Fokus dan Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penulisan.....	3
E. Kegunaann Penulisan .....	4
<b>BAB II</b> .....	5
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	5
A. Deskripsi Konseptual .....	5
1. Kecerdasan Emosional .....	5
2. Ciri-ciri yang memiliki Kecerdasan Emosional.....	7
3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional .....	8
4. Aspek-aspek kecerdasan emosional dalam pembelajaran.....	9
5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional.....	10
6. Peran Guru dalam Membangun Kecerdasan Emosional.....	11
B. Kajian Penulisan yang Relevan.....	12

C. Pertanyaan Penulisan .....	14
D. Alur Pikir.....	15
<b>BAB III.....</b>	<b>16</b>
<b>METODE PENULISAN .....</b>	<b>16</b>
A. Jenis Penulisan .....	16
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penulisan .....	17
C. Sumber Data.....	17
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	18
F. Keabsahan Data.....	21
G. Analisis Data .....	22
<b>BAB IV .....</b>	<b>24</b>
<b>HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
A. Deskripsi Hasil Penulisan .....	24
1. Hasil Penulisan.....	24
2. Temuan Wawancara .....	27
B. Pembahasan dan Temuan .....	63
3. Pembahasan.....	63
<b>BAB V.....</b>	<b>69</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>.....</b>
C. Simpulan .....	72
D. Implikasi.....	73
E. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	15
Tabel 3.2 Cara Melakukan Triangulasi Teknik.....	22
Tabel 3.3 Komponen Analisis Data.....	23
Tabel 4.1 Temuan Hasil wawancara Dengan Guru Kelas .....	28
Tabel 4.2 Kemampuan Mengelola Emosi Saat Kesulitan.....	30
Tabel 4.3 Kemampuan Mempertahankan Semangat Belajar.....	33
Tabel 4.4 Kemampuan Kerja Sama Dan Komunikasi.....	35
Tabel 4.5 Respons Siswa Terhadap Metode Bermain Peran.....	36
Tabel 4.6 Kemampuan Mengenali Dan Mengekspresikan Emosi.....	39
Tabel 4.7 Temuan Hasil Wawancara Dengan Siswa.....	41
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Dengan Siswa Mengelola Emosi Saat Kesulitan.....	43
Tabel 4.9 Hasil Wawancara Siswa Mempertahankan Semangat Belajar.....	45
Tabel 4.10 Hasil Wawancara Siswa Memahami Emosi Teman.....	47
Tabel 4.11 Hasil Wawancara Siswa Kerja Sama Dan Komunikasi.....	49
Tabel 4.12 Hasil Wawancara Siswa Respons Terhadap metode Bermain Peran.....	51
Tabel 4.13 Informasi Coding.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir .....	15
Gambar 4.1 Ekspresi Siswa Saat Bermain Peran.....	58
Gambar 4.2 Bagan Triangulasi Teknik.....	59
Gambar 4.3 Siswa Bersemangat Saat Pelajaran.....	64
Gambar 4.4 Siswa Tetap Tenang Saat Di Tegur.....	66
Gambar 4.5 Siswa Maju Ke Papan Tulis.....	67
Gambar 4.6 Siswa Membantu Teman.....	68
Gambar 4.7 Siswa Berdiskusi Kelompok.....	69
Gambar 4.8 Siswa Tampil Bermain Peran.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ringkasan Temuan Penulisan .....	78
Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara untuk Guru Kelas .....	79
Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara untuk Siswa Kelas III C .....	80
Lampiran 4. Kisi-Kisi Observasi .....	81
Lampiran 5. Lembar Observasi.....	82
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi .....	83
Lampiran 7. Lembar Wawancara Siswa Kelas III C .....	84
Lampiran 8. Lembar Wawancara Siswa Kelas III C .....	85
Lampiran 9. Lembar Wawancara Siswa Kelas III C .....	86
Lampiran 10. Lembar Wawancara Siswa Kelas III C .....	87
Lampiran 11. Lembar Wawancara Siswa Kelas III C .....	88
Lampiran 12. Lembar Wawancara Guru Wali Kelas III C .....	89
Lampiran 13. Surat Izin Penulisan .....	90
Lampiran 14. Surat Balasan Penulisan.....	92
Lampiran 15. Surat Selesai Penulisan .....	94
Lampiran 16. Profil Sekolah .....	95
Lampiran 17. Absensi Siswa Kelas III C 022 Sungai Kunjang .....	96
Lampiran 18. Dokumentasi Kegiatan Penulisan .....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, KE memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung meraih prestasi akademik lebih baik serta mampu mengatasi stres secara efektif. Meskipun demikian, penerapan KE di kelas masih menghadapi tantangan, seperti minimnya pemahaman guru tentang pentingnya aspek emosional dalam pembelajaran.

Kecerdasan emosional (KE) adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain Goleman dalam (Fitriah *et al.*, 2022). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya strategi efektif untuk mengembangkan KE karena fokus guru yang masih terpusat pada aspek kognitif dan akademik. Hal ini mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa menjadi kurang optimal. Banyak guru belum sepenuhnya menyadari bahwa pengaruh emosi dapat memengaruhi proses pembelajaran secara signifikan. Akibatnya, siswa dengan kecerdasan emosional rendah sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah.

Faktor sosial juga berperan penting dalam proses pembelajaran, terutama karena siswa berasal dari berbagai latar belakang dengan pengalaman emosional yang berbeda-beda. Perbedaan ini memengaruhi cara siswa berinteraksi dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Misalnya,

siswa yang mengalami tekanan emosional atau trauma mungkin kesulitan terlibat aktif dalam kegiatan kelas. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor sosial dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa.

Menurut Goleman (Ramadhani *et al.*, 2024), IQ hanya memberikan kontribusi sekitar 20% terhadap keberhasilan hidup, sementara 80% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecerdasan emosional (EQ). KE memungkinkan seseorang memahami dirinya sendiri, mengatur emosi, dan membangun hubungan positif. Dalam konteks pembelajaran, KE membantu siswa memahami materi dengan melibatkan aspek emosional, sebagaimana disebutkan oleh (Safa'udin & Hima, 2024). Oleh karena itu, integrasi KE dalam praktik pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.

Permasalahan kecerdasan emosional siswa kelas III C di SDN 022 Sungai Kunjang menjadi sorotan utama dalam penulisan ini. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, seperti mudah marah, sulit berkonsentrasi, dan cenderung menarik diri dalam interaksi sosial. Kondisi ini memengaruhi motivasi belajar mereka serta hubungan harmonis dengan teman sebaya di kelas, sesuai dengan penulisan (Veronika, 2023). Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami dampaknya terhadap keberhasilan belajar siswa secara mendalam.

Penulisan ini penting dilakukan di SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025 untuk menganalisis kecerdasan emosional siswa kelas III

C. Beberapa siswa kesulitan mengelola emosi, yang berdampak pada motivasi belajar dan interaksi sosial mereka. Kondisi ini juga memengaruhi hubungan dengan teman sebaya, sehingga perlu ditemukan solusi untuk meningkatkan KE secara efektif. Hasil penulisan diharapkan memberikan wawasan untuk mengembangkan strategi yang mendukung peningkatan kecerdasan emosional siswa di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun beberapa identifikasi masalah tentang Analisis Kecerdasan Emosional Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025.

1. Siswa kurang mampu mengendalikan emosi seperti mudah marah, sulit berkonsentrasi, sehingga memengaruhi motivasi belajar dan interaksi sosial di kelas.
2. Guru kurang memahami kecerdasan emosional siswa.

## **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Penulisan ini difokuskan pada kecerdasan emosional siswa terhadap proses pembelajaran di kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran di kelas?

## **D. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penulisan ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa dalam proses

pembelajaran di kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **E. Kegunaan Penulisan**

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Penulisan ini memperkaya literatur terkait kecerdasan emosional dalam pendidikan dasar, khususnya di kelas III C SD, serta menjadi landasan teoritis bagi penulisan selanjutnya.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru: memberikan wawasan tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam pembelajaran dan merekomendasikan strategi untuk meningkatkan kemampuan emosional siswa.
- b. Bagi siswa: dapat membantu siswa mengelola emosi, meningkatkan motivasi belajar, dan membangun hubungan sosial yang sehat.
- c. Bagi penulis: Manfaat bagi penulis dalam penulisan mencakup pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.
- d. Bagi sekolah: menjadi dasar pengembangan pelatihan guru untuk mengintegrasikan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Kecerdasan Emosional**

Emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola emosi secara efektif dengan menggunakan kecerdasan (Darmayanti *et al.*, 2021). Hal ini melibatkan menjaga keseimbangan antara emosi dan ekspresinya, seperti memotivasi diri sendiri dan mengatasi frustrasi. Kecerdasan emosional juga mencakup kemampuan untuk menghadapi stres tanpa mengganggu kapasitas berpikir. Konsep ini penting dalam membangun empati dan memengaruhi sikap peserta didik (Sobirin *et al.*, 2020).

Kecerdasan berasal dari kata Latin "*intelligere*," yang berarti menghubungkan atau menyatukan sesuatu. Emosi, dari bahasa Latin "*emovere*," adalah dorongan atau reaksi terhadap rangsangan luar maupun dalam diri individu (Rivana, 2021). Dalam konteks kecerdasan emosional, kedua konsep ini saling terkait untuk membantu individu beradaptasi. Kemampuan ini mendukung perkembangan individu dalam lingkungan yang dinamis (Permata *et al.*, 2024).

Menurut Goleman (Lestari *et al.*, 2023), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mengendalikan emosi. Hal ini penting agar stres tidak menghambat kemampuan

berpikir, berdoa, dan berempati. Peter Salovey dan Jack Mayer dalam (Mukhlisa *et al*, 2024) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan. Mereka menekankan pentingnya memahami makna perasaan serta mengendalikannya untuk perkembangan emosional dan intelektual.

Berdasarkan penulisan (Hidayatullaily *et al.*, 2023), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengatur emosi diri sendiri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Saparwadi, 2021) yang menyatakan bahwa Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri serta memahami perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri, dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik. Tujuannya adalah membedakan antara emosi yang beragam dan memberi label secara tepat. Informasi emosional digunakan untuk mengatur pikiran dan perilaku secara efektif. Dengan demikian, kecerdasan emosional menjadi landasan penting dalam pengelolaan diri dan interaksi sosial.

Kecerdasan emosional melibatkan kesenangan dalam mengelola suasana hati dan beradaptasi dengan situasi (Lestari *et al.*, 2024). Hal ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dan berkembang dalam lingkungan yang dinamis. Kecerdasan ini mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial yang saling terkait. Oleh karena itu, kecerdasan emosional menjadi faktor kunci dalam menciptakan hubungan harmonis dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kecerdasan emosional penting karena membantu individu mengelola emosi untuk menjaga keseimbangan diri, beradaptasi, dan membangun hubungan yang harmonis.

## **2. Ciri-ciri yang memiliki Kecerdasan Emosional**

Ciri-ciri individu dengan kecerdasan emosional tinggi meliputi kemampuan mengendalikan kemarahan, bersikap sabar, dan tidak agresif (Chintya & Sit, 2024). Mereka juga mampu mempertimbangkan akibat tindakan sebelum bertindak, berempati, serta menyelesaikan konflik secara damai. Individu ini cenderung lebih cepat beradaptasi dengan masalah baru dibandingkan mereka dengan kecerdasan emosional rendah (Faruqi & Heri, 2024). Kemampuan mengelola perasaan negatif dan menjaga hubungan sosial menjadi salah satu keunggulan mereka.

Sebaliknya, individu dengan kecerdasan emosional rendah cenderung mudah marah, agresif, dan kurang peka terhadap diri sendiri maupun orang lain (S. W. Hidayat *et al.*, 2023). Mereka sering kesulitan mengendalikan emosi, memiliki tujuan hidup yang tidak jelas, serta mudah menyerah saat menghadapi tantangan. Dalam proses pembelajaran, siswa dengan kecerdasan emosional rendah sering kehilangan fokus, kurang responsif, dan mudah terlibat konflik dengan teman sekelas. Akibatnya, hasil belajar mereka cenderung tidak optimal karena ketidakmampuan mengelola emosi.

Berdasarkan penjelasan di atas, kecerdasan emosional tinggi lebih adaptif dan mampu mengelola emosi, sedangkan yang rendah cenderung impulsif. Sehingga pengembangan kecerdasan emosional penting untuk kesuksesan siswa karena menjadi kunci menghadapi tantangan.

### 3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional mencakup lima aspek utama yang saling melengkapi. Kesadaran diri adalah kemampuan mengenali perasaan dan dampaknya pada pikiran serta tindakan (Lonto *et al.*, 2024). Pengelolaan diri berkaitan dengan mengendalikan emosi dan merespons tenang dalam tekanan (Ramadana *et al.*, 2021). Motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial juga penting untuk membangun hubungan harmonis dan menyelesaikan konflik positif (Sapiee, 2024).

Penerapan kecerdasan emosional memberikan dampak positif pada kesehatan fisik, pencapaian akademik, dan hubungan interpersonal (Lestari *et al.*, 2023). Aspek ini juga meningkatkan resiliensi individu dalam menghadapi tekanan sehari-hari. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional, seseorang dapat menciptakan lingkungan harmonis dan meningkatkan kualitas interaksi sosial. Hal ini membantu menjaga keseimbangan antara kehidupan emosional dan aktivitas harian.

Aspek kecerdasan emosional penting untuk mengelola emosi dan membangun hubungan baik. Kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial mendukung kesuksesan pribadi serta profesional. Kecerdasan emosional membantu mengelola stres,

meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Oleh karena itu, aspek ini menjadi fondasi utama mencapai keseimbangan hidup.

#### 4. **Aspek-aspek kecerdasan emosional dalam pembelajaran**

Kecerdasan emosional sangat penting bagi siswa agar mereka dapat mengatur emosinya selama proses pembelajaran (Novianti & Dasari, 2023). Dalam pendidikan, ini mencakup kemampuan mengelola emosi, menunjukkan empati, dan beradaptasi dengan lingkungan belajar. Salah satu komponen utamanya adalah kesadaran diri, yang membantu siswa dalam memahami emosi mereka saat menghadapi tekanan seperti ujian atau tugas sulit. Guru dapat membantu siswa mengidentifikasi perasaan mereka melalui pendekatan yang mendukung perkembangan emosional.

Selain kesadaran diri, pengendalian diri dan empati juga berperan besar dalam pembelajaran. Pengendalian diri membantu siswa menahan emosi negatif dan tetap fokus pada tugas. Teknik relaksasi dari guru dapat menciptakan suasana tenang sebelum pelajaran dimulai. Empati guru, seperti memberikan apresiasi, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kecerdasan emosional sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Dengan mengembangkan kesadaran diri, pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial, siswa dapat belajar secara optimal. Aktivitas kolaboratif seperti proyek kelompok juga memperkuat kerja sama dan

komunikasi antar siswa. Oleh karena itu, peran guru sangat strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif.

#### 5. **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal, seperti kesehatan mental, kepribadian, pengendalian diri, dan motivasi diri, membantu siswa mengelola emosi (Mukhlisa *et al.*, 2024). Faktor eksternal, seperti keluarga, teman sebaya, dan budaya, membentuk respons emosional dalam konteks sosial dan akademik (Ernilah *et al.*, 2022). Pemahaman terhadap kedua faktor ini penting untuk mendukung hasil belajar siswa.

Lingkungan keluarga tempat utama anak belajar tentang emosi, di mana peran orang tua penting dalam membentuk sikap sosial dan emosional sejak dini (Mahrita & Cahyono, 2022). Aktivitas bermain peran membantu anak memahami perasaan orang lain, sehingga meningkatkan kemampuan emosional mereka (Fadhilah & Mukhlis, 2021). Teman sebaya juga berpengaruh besar karena hubungan baik dengan mereka dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial. Kombinasi faktor internal dan eksternal menjadi dasar pengembangan kecerdasan emosional secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kedua faktor tersebut sangat penting karena saling berinteraksi dalam membentuk kecerdasan emosional siswa, dengan peran penting dari keluarga, aktivitas bermain

peran, dan teman sebaya sehingga mendukung perkembangan emosi serta keterampilan sosial anak.

#### **6. Peran Guru dalam Membangun Kecerdasan Emosional**

Guru memegang peran penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Salah satu caranya adalah menjadi teladan dalam mengelola emosi secara positif, sehingga siswa dapat meniru cara-cara sehat untuk menangani perasaan mereka (Armadani & arifani, 2024). Guru juga dapat mengajarkan keterampilan sosial melalui aktivitas kelompok atau diskusi kelas, membantu siswa memahami perasaan orang lain dan bekerja sama lebih baik (Akromah *et al.*, 2024). Dengan demikian, guru tidak hanya mendukung prestasi akademik tetapi juga perkembangan emosional siswa.

Selain itu, guru memiliki peran strategis dalam memberikan panduan untuk pertumbuhan emosional siswa. Pendekatan empati dan pengertian membantu siswa mengenali potensi diri serta area yang perlu ditingkatkan, sehingga mereka termotivasi untuk berkembang (Febrianti *et al.*, 2024). Namun, masih ada celah penulisan tentang interaksi elemen- elemen seperti kesadaran diri, pengendalian diri, dan empati dalam dinamika kelas. Oleh karena itu, eksplorasi lebih lanjut terkait peran guru dalam strategi berbasis kecerdasan emosional sangat relevan.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dengan

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menjadi teladan, dan memberikan panduan empatik untuk mengenali potensi diri siswa.

## **B. Kajian Penulisan yang Relevan**

Ada beberapa hasil penulisan terdahulu, relevan, atau berhubungan dengan yang dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Penulisan oleh (Darmayanti, 2021) “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Penulisan bertujuan mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar siswa kelas V dan VI di SDI Onekore 06, Kabupaten Ende. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan korelasi *product moment Pearson*. Hasil menunjukkan kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar cenderung tinggi (rata-rata 94,50 dan 93,50). Penulisan ini menemukan pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar. Penulisan ini serupa dengan penulisan sebelumnya yang bersifat kuantitatif, namun lebih menekankan analisis proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif.
2. Penulisan oleh (Putri, 2024) "Analisis Kecerdasan Emosional pada Siswa dengan Kesulitan Belajar" bertujuan mengkaji tingkat kecerdasan emosional siswa SD Negeri Cempaka Putih Timur 01 Pagi, khususnya yang mengalami kesulitan belajar. Penulisan ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil menunjukkan mayoritas siswa memiliki

kecerdasan emosional sangat baik, meskipun aspek seperti pengelolaan diri dan empati masih perlu ditingkatkan. Tidak ditemukan siswa dengan kecerdasan emosional rendah, menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Penulisan ini serupa dengan studi sebelumnya tentang kecerdasan emosional, tetapi fokusnya berbeda. Penulisan sebelumnya menganalisis secara kuantitatif, sedangkan penulisan ini menekankan proses pembelajaran di kelas dengan pendekatan kualitatif.

3. Penulisan oleh (Sobirin, 2020) berjudul "Analisis Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV", penulisan ini bertujuan menggambarkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Jatimalang tahun pelajaran 2019/2020. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penulisan menunjukkan: 1) Terdapat perbedaan nilai dan kondisi emosional siswa dalam belajar mandiri di rumah selama pandemi. 2) Pemahaman emosi siswa terhadap prestasi belajar berada pada kategori sedang, dengan mayoritas siswa mampu mengelola emosi, yang tercermin dalam prestasi belajar mereka. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Penulisan ini serupa dengan studi sebelumnya tentang kecerdasan emosional, tetapi fokusnya berbeda. Penulisan sebelumnya mengkaji prestasi, sedangkan ini menekankan proses pembelajaran di kelas.

### C. Pertanyaan Penulisan

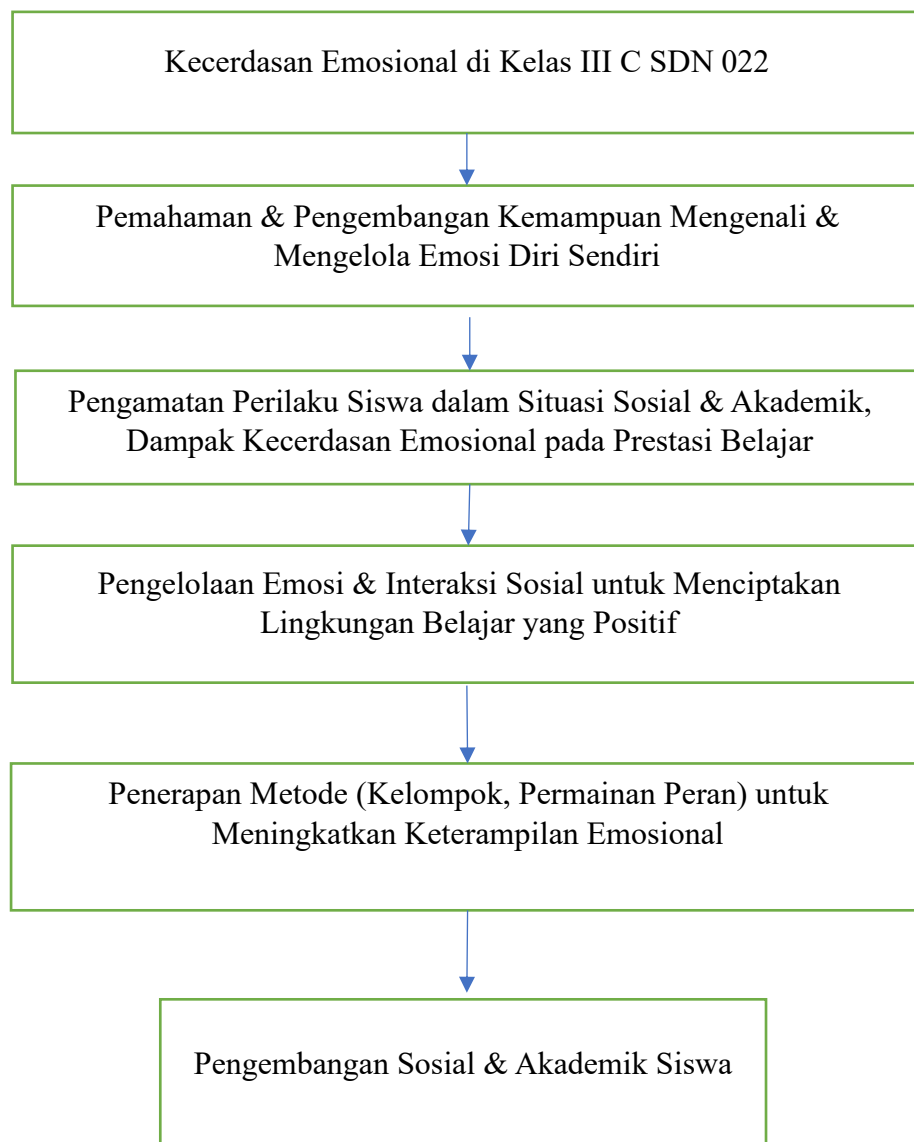
Adapun kisi-kisi pedoman wawancara disusun untuk memastikan informasi yang diperoleh bersifat lengkap dan jelas.

**Tabel 2.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

<b>Variabel</b>	<b>Tema</b>	<b>Subtema</b>
Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran (Novianti & Dasari, 2023).	Kemampuan siswa mengenali emosinya dalam pembelajaran	Perasaan saat belajar di kelas (PSBDK)
	Kemampuan siswa mengekspresikan emosinya dalam pembelajaran	Cara mengelola dan menyalurkan emosi (CMDME)
	Kemampuan siswa mempertahankan motivasi dan semangat belajar	Respons siswa terhadap tugas sulit atau kegagalan (RSTTSK)
	Empati siswa dalam interaksi di kelas	Kesadaran terhadap emosi teman (KTET)
	Keterampilan sosial siswa di kelas	Penyelesaian konflik dengan teman (PKDM)

#### D. Alur Pikir

Bagan ini menggambarkan bagaimana kecerdasan emosional di kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan emosional siswa, yang pada tujuannya akan menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta meningkatkan interaksi sosial dan



**Gambar 2. 1 Alur Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENULISAN**

#### **A. Jenis Penulisan**

Penulisan deskriptif dikenal sebagai penulisan taksonomik, bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan fenomena, gejala, atau kenyataan sosial tertentu secara rinci. Penulisan ini berfokus pada mendeskripsikan variabel-variabel terkait dengan masalah dan unit yang diteliti tanpa menganalisis hubungan di antara variabel tersebut (Syahrizal & Jailani, 2023). Dalam penulisan deskriptif, tidak ada upaya untuk menggeneralisasi penyebab di balik suatu fenomena atau kondisi sosial yang diamati. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran jelas dan sistematis tentang situasi yang ada.

Penulisan ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menghasilkan data berupa catatan tertulis, ucapan lisan, atau rekaman yang diperoleh langsung dari narasumber terkait. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Penulisan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan proses pembelajaran di kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang.

## **B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penulisan**

Penulisan ini dilakukan di SDN 022 Sungai Kunjang, yang berlokasi di Jl. Amuntai 3 No.9, Kelurahan Loa Bakung, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penulisan, yaitu pembelajaran di kelas III C dan pengembangan kecerdasan emosional siswa.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penulisan ini melibatkan individu yang diminta untuk memberikan informasi terkait fakta maupun pendapat. Sumber data dalam penulisan ini meliputi guru kelas, siswa kelas III C di SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025. Penulisan ini menggunakan *purposive sampling*, digunakan untuk pengambilan sampel atau sumber data. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

### **1. Data primer**

Data primer dalam penulisan ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa dan guru wali kelas, observasi langsung di kelas, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, termasuk aktivitas bermain peran yang dilakukan siswa. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman siswa mengenai pengalaman emosional mereka selama pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati ekspresi dan perilaku siswa dalam situasi belajar sehari-hari. Sedangkan kegiatan bermain peran dan dokumentasi foto digunakan untuk melihat secara

visual bagaimana siswa mengekspresikan dan mengelola emosi dalam situasi yang direkayasa secara pedagogis.

## 2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti profil sekolah, visi dan misi, serta dokumen pendukung lainnya yang membantu menggambarkan konteks lingkungan belajar siswa.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penulisan ini menggunakan tiga teknik, setiap teknik memiliki instrumen khusus untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan dipercaya. Adapun teknik-teknik yang digunakan sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung peristiwa atau perilaku subjek penulisan serta situasi yang terjadi di tempat kejadian (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Dengan demikian, pengamatan ini dilakukan untuk melihat interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran dan mengidentifikasi elemen- elemen kecerdasan emosional yang muncul.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait penulisan kepada narasumber yang telah dipilih (Hafni, 2022). Wawancara ini dilakukan agar dapat memperoleh data dari kecerdasan emosional siswa kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk memperoleh informasi melalui berbagai sumber, seperti: catatan laporan, transkrip, buku-buku, surat kabar, dokumen resmi, notulen rapat, dan lain-lain (Ule *et al.*, 2023).

Penulisan kualitatif mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi, dokumentasi, dan instrumen penulisan yang mencakup wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penulisan ini disusun, disesuaikan, dan dimodifikasi sesuai dengan kondisi di lapangan.

#### 1. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan penulis untuk mengamati dan mencatat fenomena secara terstruktur di lapangan. Dalam penulisan ini, pedoman tersebut digunakan untuk mengamati kecerdasan emosional siswa kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang selama pembelajaran. Observasi mencakup ekspresi emosi, interaksi sosial, pengendalian diri, dan respons terhadap tantangan belajar.

#### 2. Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur, yakni penulis telah menyiapkan pedoman pertanyaan berdasarkan indikator kecerdasan emosional, namun tetap terbuka terhadap pengembangan selama proses wawancara berlangsung. Wawancara dilaksanakan secara langsung di kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang kepada wali kelas dan lima orang siswa sebagai

narasumber. Beberapa wawancara dilakukan dalam dua sesi berbeda pada hari yang terpisah, untuk memberi ruang kepada narasumber menjawab secara alami, tidak terburu-buru, serta memungkinkan penulis mengeksplorasi informasi lebih dalam melalui klarifikasi atau pendalaman jawaban.

### 3. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penulisan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar atau foto kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, termasuk saat mereka mengikuti kegiatan bermain peran yang disiapkan oleh penulis. Melalui dokumentasi ini, penulis dapat melihat ekspresi emosional siswa secara visual dan alami, serta menjadikannya sebagai pendukung data untuk menganalisis kecerdasan emosional siswa. Hasil dokumentasi ini dilampirkan sebagai bukti bahwa proses pembelajaran dan interaksi emosional berlangsung secara nyata di kelas.

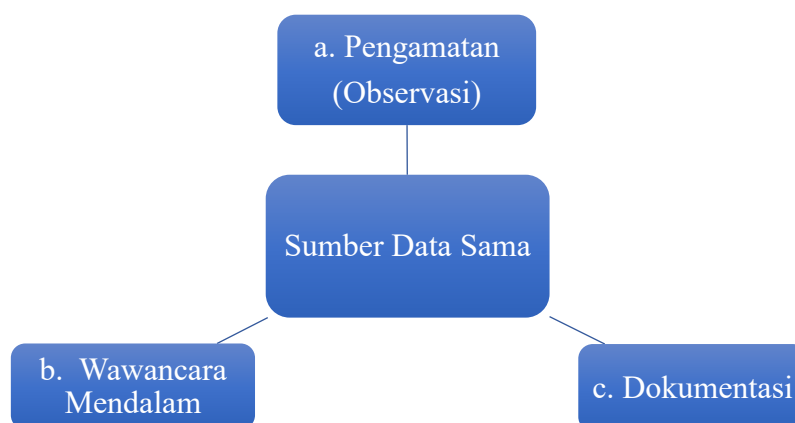
## **E. Prosedur Penulisan**

Pelaksanaan penulisan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pra-lapangan, pelaksanaan di lapangan, dan analisis data. Pada tahap pelaksanaan di lapangan, wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan secara bersamaan selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa wawancara dilaksanakan dalam dua kali pertemuan guna membangun suasana yang lebih santai dan memberi kesempatan partisipan,

khususnya siswa, untuk berpikir lebih jernih dalam menjawab pertanyaan. Strategi ini dipilih untuk menjaga kedalaman data serta mendukung prinsip fleksibilitas dan kenyamanan dalam pendekatan kualitatif.

#### F. Keabsahan Data

Dalam penulisan ini keabsahan data diuji dengan cara triangulasi data, yang di mana triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang menggabungkan berbagai metode untuk meneliti fenomena dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Istilah ini tidak hanya mencakup teknik analisis atau validasi data kualitatif, tetapi juga dapat diartikan sebagai teknik penulisan yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Dengan menggunakan triangulasi, penulis dapat mengumpulkan dan menganalisis data secara lebih komprehensif. pada penulisan ini menggunakan triangulasi teknik



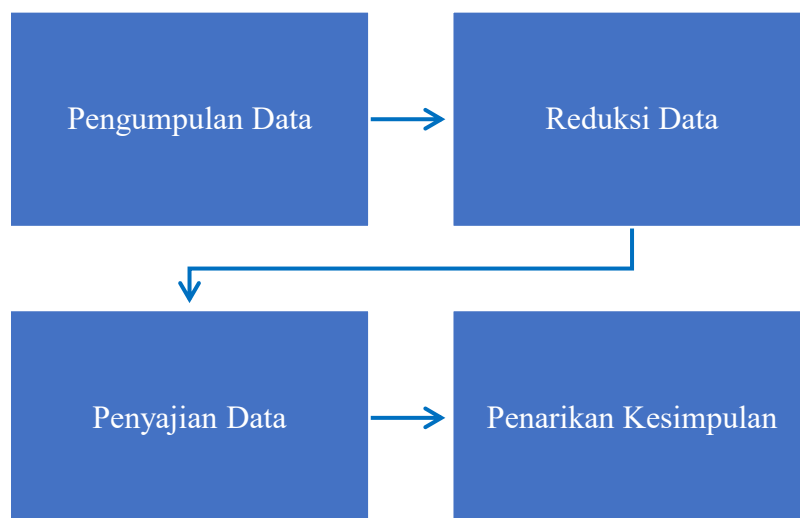
**Table 3. 1 Cara Melakukan Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang menghasilkan informasi berbeda-beda. Untuk

memastikan keakuratan dan kebenaran data, penulis dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait hingga diperoleh kepastian (Vera, 2024).

### G. Analisis Data

Analisis data kualitatif sangat berguna jika dilakukan selama proses pengumpulan data. Menurut Miles & Huberman dalam (Fadilla *et al.*, 2023), analisis seharusnya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, karena banyak penulis kualitatif yang fokus mengumpulkan data dalam waktu lama, lalu meninggalkan lapangan untuk menelaah catatan mereka. Tindakan seperti ini dianggap sebagai kesalahan serius.



**Table 3. 2 Komponen Analisis Data**

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses memperoleh informasi awal yang digunakan untuk menentukan fokus utama penulisan.

Meskipun fokus tersebut masih bersifat sementara, akan terus berkembang seiring dengan penulis melakukan pengumpulan data di lapangan (Yosefina, 2023).

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan informasi yang relevan untuk mendukung data penulisan. Proses ini dilakukan terhadap semua informasi yang telah diperoleh dan dicatat selama pengumpulan data di lapangan (Zulfirman, 2022).

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengorganisasian informasi secara sistematis yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, informasi disusun secara terstruktur untuk memudahkan analisis. Hal ini penting karena data yang diperoleh dalam penulisan kualitatif umumnya berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tanpa menghilangkan makna atau isi utamanya (Sahir, 2022).

## 4. Penarik kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat (Safrudin *et al.*, 2023).

## **BAB IV**

### **HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penulisan**

##### **1. Hasil Penulisan**

Penulisan ini dilaksanakan di SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang beralamat di Jalan Amuntai III Nomor 09 Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. SD Negeri 022 Sungai Kunjang dibangun pada tahun 1983. Dilihat dari segi situasi dan kondisi fisik sekolah, SD Negeri 022 Sungai Kunjang tergolong sangat kondusif dan baik. Keadaan ruang kelas, alat peraga dan sarana pembelajaran sudah cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta SD Negeri 022 Sungai Kunjang telah mendapatkan peringkat akreditasi A. Saat ini SD Negeri 022 Sungai Kunjang dipimpin oleh Bapak H. Atim Wahyudi, S.Pd., M.Pd., dan memiliki peserta didik 794, yang terdiri dari 24 rombongan belajar dengan rata-rata jumlah peserta didik tiap kelas terdiri dari 30 sampai dengan 37 peserta didik. Dengan jumlah guru dan staf sebanyak 38 orang. Adapun jumlah guru sebanyak 34 orang.

SD Negeri 022 Sungai Kunjang juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Visi SD Negeri 022 Sungai Kunjang terwujudnya peserta didik yang beriman dan

bertaqwa, cerdas, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Adapun misi SD Negeri 022 Sungai Kunjang adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan ketaqwaan melalui pengalaman belajar.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan.
- c. Membina kemandirian melalui pembinaan pembiasaan.
- d. Membiaskan warga sekolah ramah lingkungan.

Adapun tujuan Pendidikan dasar SD Negeri 022 Sungai Kunjang. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan sekolah dasar negeri 022 sungai Kunjang sebagai berikut:

- a. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, dan kompetitif.
- b. Memberikan bekal kemandirian dan kesiapan dalam mengikuti Pendidikan selanjutnya kepada peserta didik.
- c. Menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan berorientasi (PAKEM).
- d. Merealisasikan kegiatan akademik sesuai dengan standar nasional Pendidikan.
- e. Mengkondisikan pengembangan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Mewujudkan pendidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan standar nasional Pendidikan

Penulisan ini dilakukan di kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025 dengan tujuan untuk menganalisis kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama bulan April hingga Mei 2025. Subjek dalam penulisan ini terdiri dari satu orang guru kelas dan lima orang siswa yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan karakteristik emosional dan keterlibatan mereka dalam aktivitas kelas.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa secara umum berada pada kategori cukup, namun masih memerlukan penguatan di beberapa aspek. Dalam hal kesadaran diri, sebagian besar siswa mampu mengenali dan menyampaikan perasaan mereka saat belajar, seperti merasa senang ketika mengikuti pelajaran yang disukai atau cemas saat menghadapi tugas sulit. Pada aspek pengelolaan diri, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan mengontrol emosi, seperti mudah marah atau kecewa jika mengalami kegagalan, meskipun ada pula yang mampu menenangkan diri secara mandiri. Sementara itu, motivasi diri siswa terbilang cukup baik, dibuktikan dengan adanya semangat belajar yang muncul dari dorongan cita-cita pribadi atau dukungan dari guru dan orang tua.

Dalam aspek empati, ditemukan bahwa tidak semua siswa mampu memahami perasaan teman dengan baik, namun ada juga yang

menunjukkan sikap peduli, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan. Terakhir, keterampilan sosial siswa tergolong cukup baik, dengan mayoritas siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan baik, dan menunjukkan sikap toleransi dalam berinteraksi. Secara keseluruhan, penulisan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa di kelas III C sudah berkembang, namun masih diperlukan upaya strategis dari guru untuk lebih mengintegrasikan pembelajaran berbasis emosional agar perkembangan siswa dapat lebih optimal.

## **2. Temuan Wawancara**

### **a. Temuan Hasil Wawancara Kemampuan Siswa Mengenali dan Mengekspresikan Emosinya dalam Pembelajaran**

Dengan dilaksanakannya wawancara bersama guru kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang, diperoleh hasil bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar aspek kognitif, tetapi juga turut mengenalkan serta mengarahkan siswa dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka. Hal ini menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara emosional maupun sosial bagi peserta didik. Temuan dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Temuan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang Ibu FJ Tentang kecerdasan emosional dalam

pembelajaran di kelas pada kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi Pada Siswa Kelas IIC Di SD Negeri 022 Sungai Kunjang Tahun 2025.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran di Kelas III C	Kesadaran Diri (KD)	Kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi (KMEE)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perasaan saat belajar (PSB)</li> <li>• Reaksi terhadap pelajaran tertentu (RTP)</li> </ul>

Dari perolehan data dalam tabel 4.1. Merupakan hasil dari wawancara dengan ibu FJ guru kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang mengenai kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas III C pada sub tema kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi (KMEE). Data hasil wawancara dengan ibu guru (FJ) wali kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang dilakukan pada Kamis 24, April 2025.

1) Hasil wawancara dengan guru mengenai perasaan saat belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu (FJ), informan menyampaikan bahwa ekspresi perasaan siswa saat belajar dapat dikenali melalui perilaku yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa merasa senang, mereka menunjukkan antusiasme, senyum, dan fokus mengikuti pelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa perasaan positif seperti kegembiraan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, apabila siswa merasa bosan, maka perhatian mereka cenderung mudah teralihkan. Mereka juga mencari-cari alasan untuk keluar dari kelas, seperti cuci tangan atau pergi ke toilet. Fenomena ini menegaskan bahwa perasaan negatif, seperti kebosanan, dapat memengaruhi konsentrasi dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Ekspresi perasaan yang ditunjukkan siswa menjadi indikator penting bagi guru dalam menilai kenyamanan dan minat belajar siswa di kelas.

- 2) Hasil wawancara dengan guru mengenai reaksi terhadap pelajaran tertentu

Hasil wawancara dengan ibu (FJ), informan mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan reaksi yang berbeda ketika mengalami perasaan senang maupun frustrasi dalam pembelajaran. Ketika merasa senang, siswa terlihat sangat antusias mengikuti pelajaran. Mereka terlibat aktif, memperhatikan guru, dan suasana kelas pun menjadi lebih kondusif dan tenang. Sebaliknya, ketika siswa mengalami frustrasi, mereka cenderung menunjukkan perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Beberapa siswa menjadi ribut, mengganggu teman, bahkan mondar-mandir dengan alasan cuci muka atau ke toilet. Dalam kondisi tersebut, konsentrasi siswa terhadap pelajaran menurun dan mereka tidak lagi fokus. Ekspresi

seperti ini menjadi indikator penting bagi guru untuk memahami kondisi emosional siswa, yang secara langsung dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran di kelas.

b. Temuan Hasil Wawancara Kemampuan Mengelola Emosi Saat Kesulitan

Tabel 4.2. Temuan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang Ibu FJ Tentang kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas pada kemampuan mengelola emosi saat kesulitan Pada Siswa Kelas III C Di SD Negeri 022 Sungai Kunjang Tahun 2025

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran di Kelas III C	Pengelolaan Diri (PD)	Kemampuan mengelola emosi saat kesulitan (KEES)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Reaksi terhadap tugas sulit (RTTS)</li> <li>• Cara mengatasi tekanan (CMTP)</li> </ul>

Dari perolehan data dalam tabel 4.2 merupakan hasil dari wawancara dengan ibu FJ guru kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang mengenai kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas III C pada sub tema kemampuan mengelola emosi saat kesulitan (KEES). Data hasil

wawancara dengan ibu guru (FJ) wali kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang dilakukan pada Kamis 24, April 2025.

1) Hasil wawancara dengan guru mengenai reaksi terhadap tugas sulit

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu (FJ), diketahui bahwa siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelola emosi ketika menghadapi tugas yang sulit. Sebagian siswa menunjukkan sikap yang positif, yaitu tetap berusaha menyelesaikan tugas dengan bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan untuk mengelola stres dan mencari solusi. Namun, tidak semua siswa dapat mengatasi tekanan dengan cara demikian. (FJ) menyebutkan bahwa ada siswa yang memilih diam, menggambar, atau bahkan pergi ke toilet untuk menenangkan diri.

Beberapa siswa juga tidak langsung mengerjakan tugas ketika mereka merasa kesulitan, yang mencerminkan adanya hambatan dalam pengelolaan emosi. (FJ) menambahkan bahwa kesulitan siswa dalam mengelola emosi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah tekanan dari lingkungan rumah, beban keluarga, serta suasana kelas yang mungkin kurang mendukung. Kondisi-kondisi tersebut berkontribusi terhadap ketidakmampuan siswa dalam menghadapi tantangan belajar secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kepekaan dalam membaca kondisi emosional siswa serta memberikan pendekatan

yang tepat agar siswa dapat mengelola perasaannya secara lebih sehat

2) Hasil wawancara dengan guru mengenai cara mengatasi tekanan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu (FJ) mengungkapkan bahwa hingga saat ini belum ada strategi khusus dari pihak sekolah yang dirancang secara formal untuk membantu siswa dalam pengelolaan emosi saat belajar. Pengelolaan emosi lebih banyak menjadi tanggung jawab guru secara langsung di dalam kelas. Guru berperan sebagai pendamping yang memberikan perhatian dan penguatan terhadap siswa, terutama ketika siswa menunjukkan tanda-tanda kesulitan emosional.

(FJ) menekankan bahwa guru menjadi ujung tombak dalam menangani dinamika emosi siswa di sekolah. Melalui pendekatan individual, perhatian yang konsisten, dan penciptaan suasana kelas yang nyaman, guru dapat membantu siswa merasa lebih aman dan terbuka dalam mengekspresikan perasaannya. Hal ini penting agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Namun demikian, (FJ) juga menyadari perlunya dukungan kelembagaan dari pihak sekolah dalam bentuk kebijakan atau program yang lebih terstruktur untuk mendampingi siswa dalam aspek emosional mereka

c. Temuan Hasil Wawancara Kemampuan Mempertahankan Semangat Belajar

Tabel 4.3. Temuan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang Ibu FJ Tentang kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas pada kemampuan mempertahankan semangat belajar Pada Siswa Kelas IIIC Di SD Negeri 022 Sungai Kunjang Tahun 2025

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran di Kelas III C	Motivasi Diri (MD)	Kemampuan mempertahankan semangat belajar (KMSB)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan belajar siswa (TBS)</li> <li>• Respons terhadap tantangan (RTT)</li> </ul>

Dari perolehan data dalam tabel 4.3. Merupakan hasil dari wawancara dengan ibu FJ guru kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang mengenai kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas III C pada sub tema kemampuan mempertahankan semangat belajar (KMSB). Data hasil wawancara dengan ibu guru (FJ) wali kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang dilakukan pada Kamis 24, April 2025.

1) Hasil wawancara dengan guru mengenai tujuan belajar siswa

Ibu (FJ) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru memberikan penjelasan di awal pembelajaran. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran

dengan jelas dan memberi tahu manfaat dari kegiatan belajar, siswa lebih menunjukkan semangat dan keterlibatan. Siswa menjadi lebih antusias ketika merasa apa yang mereka pelajari memiliki makna. Hal ini penting karena siswa usia sekolah dasar masih sangat membutuhkan arahan untuk menyadari alasan mengapa mereka perlu belajar.

2) Hasil wawancara dengan guru mengenai respons terhadap tantangan

Hasil wawancara bersama ibu (FJ) menyatakan bahwa dalam menghadapi tantangan atau hambatan belajar, motivasi siswa tidak selalu stabil. FJ menyebutkan bahwa salah satu faktor yang membuat siswa kehilangan semangat belajar adalah kebiasaan bermain HP di rumah secara berlebihan. Kebiasaan tersebut membuat mereka cenderung pasif saat belajar di kelas karena terlalu terbiasa dengan stimulasi visual yang cepat dan mudah dari gawai. Dalam kasus seperti ini, guru biasanya melakukan pendekatan secara personal kepada siswa dan menjalin komunikasi dengan orang tua agar dapat mendukung anak untuk kembali termotivasi dalam belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menjaga konsistensi motivasi belajar siswa.

d. Temuan Hasil Wawancara Pemahaman Terhadap Emosi Teman

Tabel 4.4. Temuan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang Ibu FJ Tentang kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas pada pemahaman terhadap emosi teman Pada Siswa Kelas III C Di SD Negeri 022 Sungai Kunjang Tahun 2025

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran di Kelas III C	Empati (EP)	Pemahaman terhadap emosi teman (PET)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Reaksi saat teman kesulitan (RTK)</li> <li>• Kepedulian terhadap teman (KPT)</li> </ul>

Dari perolehan data dalam tabel 4.4 merupakan hasil dari wawancara dengan ibu FJ guru kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang mengenai kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas III C pada sub tema pemahaman terhadap emosi teman (PET). Data hasil wawancara dengan ibu guru (FJ) wali kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang dilakukan pada Kamis 24, April 2025.

1) Hasil wawancara dengan guru mengenai reaksi saat teman kesulitan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu (FJ) menyatakan bahwa beberapa siswa menunjukkan sikap empati kepada temannya yang sedang mengalami kesulitan. Contohnya, saat ada teman yang tidak bisa mengerjakan tugas, beberapa siswa bersedia membantu

atau memberi tahu guru untuk memberikan bantuan. Ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengenali kondisi emosional orang lain dan memberikan respons yang tepat, meskipun masih terbatas dalam bentuk sederhana.

2) Hasil wawancara dengan guru mengenai kepedulian terhadap teman

Hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu (FJ) menyatakan bahwa tanda lain dari empati yang muncul di kelas adalah saat siswa memberi tahu guru jika melihat temannya sedang sedih atau sakit. Bentuk kepedulian seperti ini menunjukkan adanya perkembangan dalam pemahaman sosial emosional siswa. Meski begitu, kemampuan ini masih dalam tahap awal dan perlu dikembangkan lebih lanjut melalui pembiasaan sikap saling tolong-menolong dan kegiatan yang mendorong kepekaan terhadap perasaan teman.

e. Temuan Hasil Wawancara Kemampuan Kerja Sama Dan Komunikasi

Tabel 4.5. Temuan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang Ibu FJ tentang kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas pada kemampuan kerja sama dan komunikasi Pada Siswa Kelas III C Di SD Negeri 022 Sungai Kunjang Tahun 2025

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Kecerdasan Emosional	Keterampilan Sosial (KS)	Kemampuan kerja sama dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerja kelompok (KK)</li> </ul>

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
	dalam Pembelajaran di Kelas III C		komunikasi (KSK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelesaian konflik (PK)</li> <li>• Komunikasi saat berbeda pendapat (KDP)</li> </ul>

Dari perolehan data dalam tabel 4.5. Merupakan hasil dari wawancara dengan ibu FJ guru kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang mengenai kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas III C pada sub tema kemampuan kerja sama dan komunikasi (KSK). Data hasil wawancara dengan ibu guru (FJ) wali kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang dilakukan pada Kamis 24, April 2025.

1) Hasil wawancara dengan guru mengenai kerja kelompok

Ibu (FJ) menjelaskan bahwa secara umum, siswa kelas III C menunjukkan antusiasme saat diberi tugas kelompok. Mereka tampak semangat dalam berdiskusi dan berbagi tugas. Namun, dalam praktiknya, sering muncul konflik kecil antar siswa seperti saling berebut peran atau tidak sepakat dalam membagi pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama, seperti mendengarkan pendapat teman dan menyampaikan ide secara sopan.

2) Hasil wawancara dengan guru mengenai penyelesaian konflik

Hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu (FJ) diperoleh bahwa dalam menangani konflik, FJ menyatakan bahwa siswa cenderung melaporkan masalahnya kepada guru. Hanya sedikit dari mereka yang mencoba menyelesaikan konflik secara mandiri, dan itu pun sering tidak berhasil. Menurut FJ, siswa kelas III C belum memiliki kemampuan penyelesaian konflik yang baik tanpa intervensi orang dewasa. Guru masih memegang peran penting dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan sosial mereka.

3) Hasil wawancara dengan guru mengenai komunikasi saat berbeda pendapat

Hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu (FJ) diperoleh bahwa saat terjadi perbedaan pendapat dalam kerja kelompok, siswa sering kali tidak mampu menyampaikannya dengan cara yang tepat. Hal ini berujung pada kebingungan atau pertengkaran kecil. FJ menekankan pentingnya peran guru untuk memberikan arahan komunikasi yang efektif, seperti mengajarkan cara menyampaikan keberatan dengan sopan, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencari solusi bersama.

f. Temuan Hasil Wawancara Respons Siswa Terhadap Metode Bermain Peran

Tabel 4.6. Temuan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang Ibu FJ Tentang kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas pada respons siswa terhadap metode bermain peran pada Siswa Kelas III C Di SD Negeri 022 Sungai Kunjang Tahun 2025

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran di Kelas III C	Bermain Peran (BP)	Respons siswa terhadap metode bermain peran (RBP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspresi emosi saat bermain peran (EEP)</li> <li>• Interaksi dan peran dalam kelompok (IPK)</li> </ul>

Dari perolehan data dalam tabel 4.6. Merupakan hasil dari wawancara dengan ibu FJ guru kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang mengenai kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas III C pada sub tema respons terhadap metode bermain peran (RBP). Data hasil wawancara dengan ibu guru (FJ) wali kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang dilakukan pada Kamis 24, April 2025.

- 1) Hasil wawancara dengan guru mengenai ekspresi emosi saat bermain

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu (FJ), beliau menyampaikan bahwa siswa terlihat sangat antusias saat mengikuti kegiatan bermain peran di kelas. Mereka tampak senang, bersemangat, dan menunjukkan ekspresi wajah yang ceria. Saat diminta memerankan tokoh tertentu, siswa dapat menunjukkan emosi yang sesuai dengan peran yang dimainkan, misalnya tertawa saat berperan sebagai tokoh lucu, atau berpura-pura marah jika perannya mengharuskan demikian. FJ juga menyebutkan bahwa metode ini membantu siswa lebih percaya diri dan aktif saat berbicara di depan teman-temannya.

2) Hasil wawancara dengan guru mengenai interaksi dan peran dalam kelompok

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu (FJ) menjelaskan bahwa ketika bermain peran dilakukan dalam kelompok, siswa belajar untuk saling bekerja sama dan menghargai peran masing-masing. Meskipun kadang ada yang berebut peran tertentu, secara umum mereka dapat menyelesaikannya dengan arahan guru. Siswa terlihat lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya, saling mendengarkan, dan menunjukkan sikap suportif. FJ menilai bahwa melalui metode bermain peran, siswa tidak hanya belajar materi, tetapi juga belajar berinteraksi sosial dan menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok.

g. Temuan Hasil Wawancara Kemampuan Siswa Mengenali dan Mengekspresikan Emosinya dalam Pembelajaran

Dengan dilaksanakannya wawancara bersama 5 siswa III C SDN 022 Sungai Kunjang. Temuan dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Temuan Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang dalam pembelajaran di kelas pada kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi Pada Siswa Kelas III C Di SD Negeri 022 Sungai Kunjang Tahun 2025

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran di Kelas III C	Kesadaran Diri (KD)	Kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi (KMEE)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perasaan saat belajar (PSB)</li> <li>• Reaksi terhadap pelajaran tertentu (RTP)</li> </ul>

Dari perolehan data dalam tabel 4.7. Merupakan hasil dari wawancara dengan siswa kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang mengenai kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas III C pada sub tema kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi (KMEE). Data hasil wawancara dengan siswa (ANC), (WL), (CAR), (ASN), (ANR)

sebagai siswa kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang dilakukan pada Kamis 12, April 2025.

1) Hasil wawancara dengan siswa mengenai perasaan saat belajar

Siswa kelas III C menunjukkan beragam perasaan saat mengikuti proses pembelajaran. (ANC) merasa takut ketika belajar Matematika karena menganggap pelajaran itu sulit. (WL) menyatakan tidak menyukai IPA dan lebih menyukai PJOK karena terasa menyenangkan. Sebaliknya, (CAR) menunjukkan kestabilan emosi saat belajar dan tidak menyatakan tidak suka pada pelajaran tertentu. (ASN) merasa tidak nyaman ketika harus menulis banyak, khususnya dalam pelajaran agama. Sedangkan (ANR) mengaku senang belajar jika suasana tenang dan menyenangkan. Variasi emosi ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki persepsi dan pengalaman belajar yang berbeda, yang dapat memengaruhi kenyamanan serta motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran.

2) Hasil wawancara dengan siswa mengenai reaksi terhadap pelajaran tertentu

Respons siswa terhadap pelajaran yang mereka ikuti sangat bervariasi tergantung pada ketertarikan dan persepsi mereka terhadap pelajaran tersebut. (ANC) merasa cemas terhadap Matematika, sementara (WL) merasa tidak senang dengan IPA dan lebih menikmati PJOK. (ASN) kurang menyukai pelajaran yang

menuntut banyak tulisan, sedangkan (CAR) tampak netral terhadap semua pelajaran. (ANR) menunjukkan bahwa pelajaran menjadi menyenangkan baginya jika suasana kelas kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelajaran tertentu sangat dipengaruhi oleh pengalaman personal dan lingkungan belajar.

h. Temuan Hasil Wawancara Kemampuan Mengelola Emosi Saat Kesulitan

Tabel 4.8. Temuan Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang Tentang kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas pada kemampuan mengelola emosi saat kesulitan Pada Siswa Kelas III C Di SD Negeri 022 Kunjang Tahun 2025

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran di Kelas III C	Pengelolaan Diri (PD)	Kemampuan mengelola emosi saat kesulitan (KEES))	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Reaksi terhadap tugas sulit (RTTS)</li> <li>• Cara mengatasi tekanan (CMTP)</li> </ul>

Dari perolehan data dalam tabel 4.8. Merupakan hasil dari wawancara dengan siswa kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang mengenai kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas III C pada

sub tema kemampuan mengelola emosi saat kesulitan (KEES). Data hasil wawancara dengan siswa (ANC), (WL), (CAR) ,(ASN), (ANR) sebagai siswa kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang dilakukan pada Kamis 12, April 2025.

1) Hasil wawancara dengan siswa mengenai reaksi terhadap tugas sulit

Ketika menghadapi tugas yang sulit, siswa memiliki cara yang berbeda dalam bereaksi. (ANC) cenderung diam dan tidak mengerjakan tugas saat kesulitan. (WL) bereaksi dengan memarahi teman yang mengganggu, sedangkan (ASN) menunjukkan ledakan emosi seperti memukul meja atau berteriak di kamar mandi. Sementara itu, (ANR) memilih untuk menenangkan diri dengan diam dan istirahat, sedangkan (CAR) tetap fokus belajar meskipun suasana kelas ribut. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih perlu didampingi untuk membangun strategi pengelolaan emosi yang lebih konstruktif ketika dihadapkan pada tantangan akademik.

2) Hasil wawancara dengan siswa mengenai cara mengatasi tekanan

Dalam menghadapi tekanan, strategi yang digunakan siswa beragam. (ANR) mengaku menenangkan diri dan beristirahat ketika merasa sedih atau marah. (CAR) memilih untuk tidak memperhatikan gangguan di sekitarnya dan tetap fokus pada tugas. (WL), meski emosional, mengatakan kadang meminta bantuan guru. (ASN) menyatakan dirinya meluapkan emosi secara fisik,

sementara (ANC) menarik diri dari aktivitas belajar. Ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dalam manajemen stres, di mana sebagian siswa mampu mengontrol diri dengan baik, sementara yang lain memerlukan dukungan emosional lebih lanjut.

i. Temuan Hasil Wawancara Kemampuan Mempertahankan Semangat Belajar

Tabel 4.9. Temuan Hasil Wawancara Dengan siswa Kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang tentang kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas pada kemampuan mempertahankan semangat belajar Pada Siswa Kelas III C Di SD Negeri 022 Sungai Kunjang Tahun 2025

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran di Kelas III C	Motivasi Diri (MD)	Kemampuan mempertahankan semangat belajar (KMSB)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan belajar siswa (TBS)</li> <li>• Respons terhadap tantangan (RTT)</li> </ul>

Dari perolehan data dalam tabel 4.9. merupakan hasil dari wawancara dengan siswa kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang mengenai kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas III C pada sub tema kemampuan mempertahankan semangat belajar (KMSB). Data

hasil wawancara dengan siswa (ANC), (WL), (CAR) ,(ASN), (ANR) sebagai siswa kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang dilakukan pada Kamis 12, April 2025.

1) Hasil wawancara dengan siswa mengenai tujuan belajar siswa

Beberapa siswa memiliki tujuan belajar yang jelas. (ANR) ingin naik kelas dan membanggakan orang tuanya, yang menjadi motivasi dalam belajar. (CAR) memiliki tujuan yang lebih praktis, seperti ingin bisa menggambar dengan baik, menunjukkan motivasi berdasarkan minat. (WL) dan (ASN) tidak menyebutkan tujuan spesifik, hanya mengikuti alur pembelajaran. (ANC) tidak memiliki motivasi yang jelas dan mengaku tidak tahu bagaimana menyemangati diri. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap tujuan belajar masih bervariasi, dan sebagian membutuhkan pembinaan untuk membentuk tujuan belajar yang lebih terarah.

2) Hasil wawancara dengan siswa mengenai respons terhadap tantangan

Sikap siswa saat menghadapi tantangan belajar cukup beragam. (ANR) memotivasi dirinya dengan berpikir tentang hasil akhir, seperti naik kelas. (CAR) menyemangati diri melalui doa dan tetap berusaha walau mengalami kesulitan. (WL) merasa kesulitan jika kelas ribut dan menjadi tidak semangat belajar. (ASN) hanya berpikir saat kesulitan, tanpa strategi jelas, dan (ANC) cenderung

menyerah tanpa usaha lebih. Respons ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki ketahanan menghadapi tantangan, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif atau mudah menyerah.

j. Temuan Hasil Wawancara Pemahaman Terhadap Emosi Teman

Tabel 4.10. Temuan Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang tentang kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas pada pemahaman terhadap emosi teman Pada Siswa Kelas III C Di SD Negeri 022 Sungai Kunjang Tahun 2025

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran di Kelas III C	Empati (EP)	Pemahaman terhadap emosi teman (PET)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Reaksi saat teman kesulitan (RTK)</li> <li>• Kepedulian terhadap teman (KPT)</li> </ul>

Dari perolehan data dalam tabel 4.10. merupakan hasil dari wawancara dengan siswa kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang mengenai kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas III C pada sub tema pemahaman terhadap emosi teman (PET). Data hasil wawancara dengan siswa (ANC), (WL), (CAR) ,(ASN), (ANR) sebagai siswa kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang dilakukan pada Kamis 12, April 2025.

- 1) Hasil wawancara dengan siswa mengenai reaksi saat teman kesulitan

Kemampuan empati siswa terlihat dari respons mereka terhadap teman yang kesulitan. (ANR) langsung menyemangati temannya dan menunjukkan kepedulian. (WL) lebih memilih melaporkan kondisi temannya kepada guru. (CAR) dan (ANC) membaca situasi dari ekspresi teman dan menyatakan ingin membantu. (ASN) mengaku memberikan semangat kepada temannya, meski terkadang diingatkan guru agar tidak terlalu mencampuri. Secara umum, siswa menunjukkan sensitivitas sosial yang baik, meskipun pendekatannya berbeda-beda.

- 2) Hasil wawancara dengan siswa mengenai kepedulian terhadap teman

Sikap kepedulian terhadap teman ditunjukkan melalui tindakan nyata siswa. (ANR) memberikan semangat, (WL) menunjukkan bentuk peduli dengan memberi tahu guru saat ada teman bersedih. (CAR) mengaku ingin membantu walau tidak selalu langsung bertindak. (ANC) menunjukkan empati secara diam-diam, dan (ASN) sering kali mencoba menyemangati temannya secara langsung. Perilaku ini menunjukkan bahwa meski dalam bentuk yang berbeda, siswa memiliki dasar kepedulian yang cukup terhadap teman-temannya.

- k. Temuan Hasil Wawancara Kemampuan Kerja Sama Dan Komunikasi

Tabel 4.11. Temuan Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang Tentang kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas pada kemampuan kerja sama dan komunikasi Pada Siswa Kelas IIIC Di SD Negeri 022 Sungai Kunjang Tahun 2025

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran di Kelas III C	Keterampilan Sosial (KS)	Kemampuan kerja sama dan komunikasi (KSK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja kelompok (KK)</li> <li>• Penyelesaian konflik (PK)</li> <li>• Komunikasi saat berbeda pendapat (KDP)</li> </ul>

Dari perolehan data dalam tabel 4.11. Merupakan hasil dari wawancara dengan siswa kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang mengenai kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas III C pada sub tema kemampuan kerja sama dan komunikasi (KSK). Data hasil wawancara dengan siswa (ANC), (WL), (CAR) ,(ASN), (ANR) sebagai siswa kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang dilakukan pada Kamis 12, April 2025.

1) Hasil wawancara dengan siswa mengenai kerja kelompok

Kerja kelompok menjadi bagian penting dari interaksi sosial siswa. (ANR), (CAR), dan (ANC) senang bekerja dalam kelompok karena bisa belajar bersama dan membantu teman. (WL) juga menyukai kerja kelompok tetapi merasa terganggu jika kelompoknya ribut. (ASN) menikmati kerja kelompok tetapi bisa memilih mengganti teman kelompok jika tidak cocok. Interaksi ini menunjukkan bahwa kerja kelompok menjadi media belajar sosial yang efektif, meskipun dinamika antar anggota kelompok masih membutuhkan pendampingan agar tetap harmonis.

2) Hasil wawancara dengan siswa mengenai penyelesaian konflik

Dalam menghadapi konflik, siswa menggunakan berbagai cara. (CAR) menyebutkan bahwa musyawarah dan laporan kepada guru adalah langkah penyelesaian yang dipilih. (ANR) berusaha menjadi penengah dan menasihati teman, menunjukkan kemampuan problem solving sosial. (WL) cenderung memarahi langsung, sedangkan (ASN) lebih suka mengganti kelompoknya. (ANC) memilih diam saat ada konflik. Variasi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan konflik pada siswa masih bervariasi, dengan pendekatan dari aktif hingga pasif.

3) Hasil wawancara dengan siswa mengenai komunikasi saat berbeda pendapat

Saat terdapat perbedaan pendapat, (CAR) mencoba berdiskusi dan bermusyawarah. (ANR) berperan sebagai penengah

yang mendamaikan teman-teman. Sebaliknya, (WL) dan (ASN) lebih suka langsung bertindak dengan cara yang tegas, seperti memarahi atau mengganti teman. (ANC) lebih memilih untuk tidak mengungkapkan pendapatnya. Ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan komunikasi siswa, dari pendekatan terbuka hingga tertutup.

1. Temuan Hasil Wawancara Respons Siswa Terhadap Metode Bermain Peran

Tabel 4.12. Temuan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang tentang kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas pada respons siswa terhadap metode bermain peran Pada Siswa Kelas III C Di SD Negeri 022 Sungai Kunjang Tahun 2025

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran di Kelas III C	Bermain Peran (BP)	Respons siswa terhadap metode bermain peran (RBP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspresi emosi saat bermain peran (EEP)</li> <li>• Interaksi dan peran dalam kelompok (IPK)</li> </ul>

Dari perolehan data dalam tabel 4.12. merupakan hasil dari wawancara dengan siswa kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang

mengenai kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas III C pada sub tema respons terhadap metode bermain peran (RBP). Data hasil wawancara dengan siswa (ANC), (WL), (CAR) ,(ASN), (ANR) sebagai siswa kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang dilakukan pada Kamis 12, April 2025.

- 1) Hasil wawancara dengan siswa mengenai ekspresi emosi saat bermain

Dalam aktivitas bermain peran, siswa menunjukkan ekspresi emosi yang mencerminkan karakter masing-masing. (ANR) mampu berperan sebagai penengah konflik, menunjukkan pemahaman emosional yang baik. (CAR) menyukai bermain peran dan menggunakannya sebagai sarana mengekspresikan dirinya secara positif. (WL) dan (ASN) cenderung menunjukkan emosi dengan marah atau menghindar jika tidak nyaman. (ANC) memilih diam dan tidak mengekspresikan perasaan secara terbuka. Hal ini menandakan bahwa ekspresi emosi saat bermain peran masih perlu dilatih agar siswa bisa mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya secara lebih optimal.

- 2) Hasil wawancara dengan siswa mengenai interaksi dan peran dalam kelompok

Dalam kegiatan bermain peran kelompok, (ANR) dan (CAR) menunjukkan kemampuan bekerja sama dan mengambil peran aktif. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan dinamika

kelompok dan menunjukkan sikap kolaboratif. (WL) dan (ASN) lebih suka berperan sesuai keinginan mereka dan menghindari konflik dengan cara menjauh. (ANC) kurang aktif dan memilih diam saat dalam kelompok. Ini menunjukkan bahwa peran dalam kelompok masih perlu diarahkan untuk meningkatkan kerja sama dan partisipasi siswa secara merata.

m. Temuan Hasil Observasi dan Dokumentasi dengan (FJ) wali kelas III C  
Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran

Penulis telah melakukan kegiatan observasi disertai dokumentasi pada saat penulisan berlangsung, dari observasi tertentu menjadi pemaparan informasi mengenai keterampilan menulis belajar juga diperkuat dengan kegiatan dokumentasi yang hanya berhubungan dengan penulisan. Pelaksanaan observasi dan dokumentasi ini mempermudah dalam penyampaian hasil pembahasan. Dilakukan observasi satu dilakukan pada Senin 14, April 2025. Adapun temuan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut

1) Perasaan saat belajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengenali dan mengekspresikan perasaannya saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah mereka yang berubah sesuai kondisi; siswa tampak gembira dan antusias saat pelajaran yang disukai berlangsung, seperti PJOK atau menggambar. Sebaliknya, mereka menunjukkan ekspresi

cemas, gelisah, bahkan diam saat menghadapi pelajaran yang dirasa sulit, seperti Matematika atau saat harus menulis panjang. Hal ini mencerminkan bahwa kesadaran emosional siswa terhadap proses belajar cukup berkembang, meskipun masih perlu difasilitasi agar mereka mampu menyampaikan perasaan secara lebih eksplisit.

## 2) Reaksi terhadap pelajaran tertentu

Beberapa siswa menunjukkan reaksi yang berbeda-beda terhadap jenis pelajaran yang diberikan. Siswa lebih aktif dan tampak menikmati pelajaran yang menyenangkan atau dilakukan secara interaktif. Namun, saat dihadapkan pada pelajaran yang mereka anggap membosankan atau sulit, mereka menunjukkan perilaku menghindar atau gelisah. Reaksi ini sering kali terlihat secara non-verbal, seperti menunduk, bermain sendiri, atau diam berkepanjangan. Observasi ini menguatkan data wawancara bahwa ketertarikan siswa terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap semangat mereka dalam mengikuti kegiatan belajar.

## 3) Reaksi terhadap tugas sulit

Dalam menghadapi tugas yang sulit, reaksi siswa cukup bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan untuk mengelola emosinya dengan cara menarik diri sejenak, diam, atau mencari bantuan kepada guru dan teman. Namun, tidak sedikit pula yang menunjukkan reaksi impulsif, seperti memukul meja,

mengeluh keras, atau meninggalkan tempat duduknya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan dukungan dalam membangun mekanisme adaptif terhadap tekanan akademik.

#### 4) Cara mengatasi tekanan

Ketika berada dalam situasi penuh tekanan, sebagian besar siswa mencoba untuk menenangkan diri terlebih dahulu. Mereka memilih untuk diam, tidak melanjutkan tugas, atau menarik diri dari interaksi untuk mengelola emosinya. Namun, ada pula siswa yang meluapkan tekanan secara fisik atau verbal, seperti menangis, marah, atau melempar benda. Cara-cara ini menandakan bahwa kemampuan regulasi emosi siswa masih berkembang dan perlu dibimbing agar mereka dapat merespons tekanan secara lebih konstruktif.

#### 5) Tujuan belajar siswa

Observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung termotivasi saat materi disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan minat mereka. Meskipun tidak semua siswa menyampaikan secara eksplisit apa tujuan belajar mereka, namun indikasi semangat belajar saat suasana kondusif menunjukkan adanya dorongan internal yang mendasari perilaku belajar mereka. Tujuan belajar yang bersifat pribadi, seperti ingin menyenangkan orang tua atau ingin naik kelas, tampak dari bagaimana mereka memperlihatkan kesungguhan dalam tugas-tugas tertentu.

#### 6) Respons terhadap tantangan

Ketika menghadapi tantangan, seperti tugas yang dianggap sulit, sebagian siswa menunjukkan upaya untuk tetap menyelesaikannya meskipun dengan bantuan. Siswa ini tetap berusaha memahami materi, bertanya kepada guru, atau bekerja sama dengan teman. Namun, ada juga siswa yang memilih menyerah tanpa mencoba terlebih dahulu, yang terlihat dari perilaku diam, meninggalkan tugas, atau bermain sendiri. Ini mengindikasikan bahwa daya juang siswa dalam menghadapi kesulitan masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang memotivasi.

#### 7) Reaksi saat teman kesulitan

Berdasarkan pengamatan, banyak siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap teman yang tampak mengalami kesulitan atau sedih. Mereka mampu mengenali perubahan ekspresi wajah atau perilaku teman, seperti murung, menyendiri, atau menangis. Tanggapan siswa terhadap kondisi ini mencerminkan kemampuan empati yang berkembang, walaupun cara mengungkapkannya masih beragam.

#### 8) Kepedulian terhadap teman

Sebagian besar siswa menunjukkan empati secara aktif kepada teman yang mengalami kesulitan. Mereka sering terlihat menawarkan bantuan, mengajak bicara, atau bahkan memeluk

temannya yang sedih. Beberapa siswa membantu mengerjakan tugas bersama atau menghibur temannya dengan candaan. Ini mencerminkan adanya nilai kepedulian yang tertanam dalam interaksi sosial sehari-hari di kelas.

#### 9) Kerja kelompok

Dalam tugas kelompok, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan kerja sama yang baik. Mereka mampu bertukar pendapat, berbagi tugas, dan berdiskusi. Suasana kelompok tampak aktif dan komunikatif meskipun kadang muncul konflik kecil. Antusiasme bekerja bersama teman menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya kolaborasi dalam menyelesaikan tugas bersama.

#### 10) Penyelesaian konflik

Saat terjadi konflik antar teman, seperti perbedaan pendapat atau kesalahpahaman dalam kelompok, beberapa siswa mampu menyelesaikannya dengan cara berdiskusi atau meminta bantuan guru. Namun, masih terdapat siswa yang kesulitan mengontrol emosi dalam situasi konflik, sehingga memerlukan pendampingan lebih lanjut. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan konflik secara mandiri masih dalam proses perkembangan.

#### 11) Komunikasi saat berbeda pendapat

Kemampuan berkomunikasi dalam situasi berbeda pendapat terlihat dari cara siswa menyampaikan gagasan dan mendengarkan

opini teman. Sebagian siswa mampu berdiskusi secara tenang dan mencari titik temu, namun ada pula yang lebih dominan, tidak mendengarkan, atau memilih diam. Kecakapan komunikasi ini sangat penting untuk terus diasah agar siswa mampu membangun interaksi sosial yang sehat.

#### 12) Ekspresi emosi saat bermain peran

Pada kegiatan bermain peran, siswa menunjukkan ekspresi emosi yang beragam. Ada siswa yang sangat antusias dan menjiwai peran yang dimainkan, menunjukkan kemampuannya dalam mengekspresikan emosi secara spontan. Namun, sebagian siswa masih malu-malu atau kaku dalam memainkan perannya, yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan ekspresi emosional mereka masih perlu ditumbuhkan melalui latihan.

*Gambar 4.1 Ekspresi siswa saat bermain peran*



#### 13) Interaksi dan peran dalam kelompok

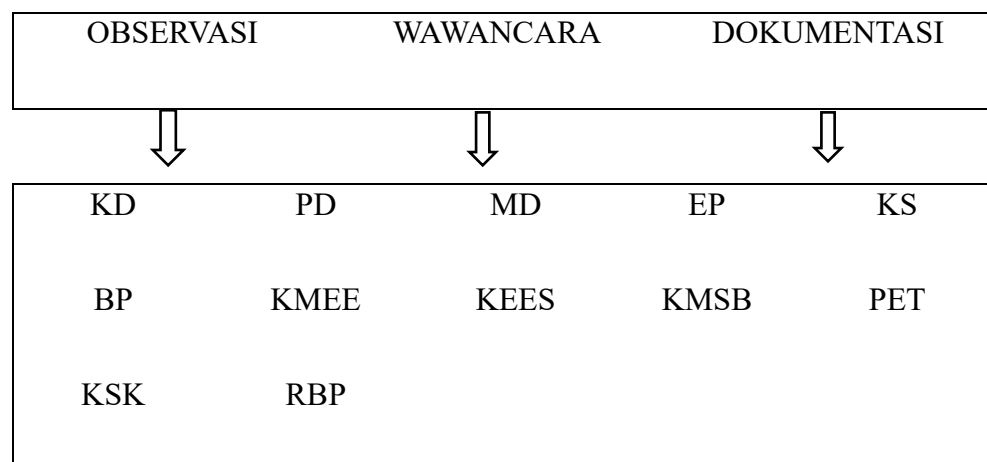
Interaksi dalam kelompok bermain peran memperlihatkan dinamika sosial yang unik. Sebagian siswa mampu bekerja sama,

bergiliran berbicara, dan membantu temannya memahami peran. Mereka terlihat saling mendukung dan berbagi peran dengan adil. Namun, masih ada siswa yang pasif dan enggan mengambil peran aktif. Hal ini menunjukkan perlunya pembiasaan dan fasilitasi lebih lanjut agar semua siswa mampu berperan aktif dalam kelompok secara seimbang.

n. Keterkaitan temuan wawancara, observasi dan dokumentasi

Keterkaitan temuan data jika dikaitkan dengan teknik pengumpulan data menemukan persamaan yaitu berupa. (1) Kemampuan mengenali dan mengekspresikan diri, (2) Kemampuan Mengelola Emosi Saat Kesulitan. (3) Pemahaman terhadap Emosi Teman, (4) Keterampilan Sosial, (5) Kemampuan Kerja Sama dan Komunikasi dan (6) Bermain Peran.

**Gambar 4.2 Bagan Triangulasi Teknik**



**Keterangan :**

Tabel 4.13 kesamaan

Gambar 4.2 menjelaskan adanya persamaan temuan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk lebih rinci dapat dilihat dari tabel 4.13

**Tabel 4.13 Informasi *Coding***

<b>Kode</b>	<b>Makna / Tema</b>
KD	Kesadaran Diri
PD	Pengelolaan Diri
MD	Motivasi Diri
EP	Empati
KS	Keterampilan Sosial
BP	Bermain Peran
KMEE	Kemampuan Mengenali dan Mengekspresikan Emosi
KEES	Kemampuan Mengelola Emosi Saat Kesulitan
KMSB	Kemampuan Mempertahankan Semangat Belajar
PET	Pemahaman terhadap Emosi Teman
KSK	Kemampuan Kerja Sama dan Komunikasi
RBP	Respons terhadap Bermain Peran

## 1. Persamaan

Keterkaitan temuan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penulisan ini dianalisis menggunakan teknik triangulasi dan dikategorikan dengan sistem *coding*. Hasilnya menunjukkan adanya kesamaan temuan yang memperkuat validitas data. Pertama, pada aspek kesadaran diri (KD), semua teknik pengumpulan data menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam mengenali dan mengekspresikan emosi mereka, sebagaimana tercermin dalam *sub code* KMEE (Kemampuan Mengenali dan Mengekspresikan Emosi). Guru dan siswa melalui wawancara menyebutkan perasaan saat belajar dan reaksi terhadap pelajaran tertentu, yang diperkuat oleh pengamatan langsung terhadap ekspresi wajah dan perilaku siswa saat proses belajar berlangsung, serta dokumentasi berupa catatan guru dan foto kegiatan.

Kedua, pada aspek pengelolaan diri (PD) yang direpresentasikan melalui *coding* KEES (Kemampuan Mengelola Emosi Saat Kesulitan), ditemukan bahwa siswa memiliki cara yang beragam dalam mengatasi tekanan ketika menghadapi tugas sulit. Melalui wawancara, guru menjelaskan perbedaan cara siswa merespons kesulitan, dan observasi menunjukkan perilaku seperti menarik diri, menangis, atau mencari bantuan. Dokumentasi juga menguatkan hal ini melalui catatan kejadian harian di kelas.

Ketiga, motivasi diri (MD) yang dikodekan dalam KMSB (Kemampuan Mempertahankan Semangat Belajar), ditemukan bahwa

siswa menunjukkan motivasi yang meningkat apabila pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan relevan, baik berdasarkan wawancara, pengamatan semangat belajar siswa, maupun dokumentasi hasil karya dan laporan guru.

Selanjutnya, pada aspek empati (EP) dengan kode PET (Pemahaman terhadap Emosi Teman), triangulasi menunjukkan bahwa siswa mulai memperlihatkan kepedulian sosial. Hal ini terlihat dalam pernyataan siswa saat wawancara, sikap tolong-menolong yang diamati di kelas, serta dokumentasi aktivitas sosial siswa. Aspek keterampilan sosial (KS) juga dikaji dengan kode KSK (Kemampuan Kerja Sama dan Komunikasi), yang menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja dalam kelompok, walaupun masih perlu bimbingan dalam menyelesaikan konflik, sebagaimana terlihat pada data dari ketiga teknik. Terakhir, aspek bermain peran (BP) yang direpresentasikan dengan kode RBP (Respons Bermain Peran) menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan ekspresi emosi, kerja sama, dan komunikasi siswa. Wawancara menyebutkan antusiasme siswa terhadap metode ini, observasi memperlihatkan ekspresi dan interaksi siswa selama bermain peran, dan dokumentasi seperti foto dan catatan guru memperkuat temuan tersebut.

Dengan demikian, triangulasi teknik menggunakan *coding* menunjukkan bahwa data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi saling mengonfirmasi dan memperkuat satu sama lain. Kesamaan dalam kode tematik yang muncul membuktikan bahwa temuan penulisan ini

memiliki konsistensi dan keabsahan yang tinggi dalam menggambarkan perkembangan kecerdasan emosional siswa di kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang.

## **B. Pembahasan dan Temuan**

### **3. Pembahasan**

Pemaparan dari hasil pengumpulan data ini berupa dilaksanakan wawancara dengan guru wali kelas dan siswa kelas III C SD Negeri 022 Sungai Kunjang. Sebagai sumber informasi dalam penulisan ini. Dengan dilakukannya wawancara, observasi dan dokumentasi, serta fokus permasalahan pada penulisan mengenai kecerdasan emosional dalam pembelajaran sehingga penulis menjelaskan data yang ditemukan saat di lapangan.

#### **a. Kesadaran Diri**

Hasil penulisan menunjukkan bahwa aspek kesadaran diri siswa kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang tergolong cukup berkembang. Siswa sudah mulai mampu mengenali dan menyampaikan perasaan yang mereka alami dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa menunjukkan reaksi emosional yang sesuai ketika menghadapi pelajaran yang sulit atau saat merasa senang dengan aktivitas belajar tertentu. Misalnya, siswa merasa antusias saat pelajaran yang disukai dan mengungkapkan rasa cemas saat menghadapi tugas yang dianggap

menantang. Ini menunjukkan bahwa kesadaran emosi sudah mulai tumbuh, meskipun sebagian siswa masih perlu bimbingan dalam mengidentifikasi serta menamai emosi yang dirasakan.

Lonto *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan mengenali perasaan dan dampaknya pada pikiran serta tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesadaran diri mampu memahami emosi mereka sendiri sehingga lebih mudah mengelola sikap dalam proses belajar. Dengan demikian, temuan di lapangan sesuai dengan pandangan bahwa kesadaran emosi yang baik mendukung kesiapan belajar siswa.

**Gambar 4.3 Siswa tampak bersemangat ketika guru menjelaskan pelajaran Matematika, ia mengangkat tangan.**



## b. Pengelolaan Diri

Pada indikator pengelolaan diri, ditemukan adanya perbedaan kemampuan antar siswa. Sebagian siswa mampu mengendalikan emosi, tetap tenang saat menghadapi tugas sulit, dan tidak mudah marah ketika diberi teguran. Namun, masih ada siswa yang menunjukkan reaksi emosional berlebihan, seperti menangis atau marah saat merasa tertekan. Ini menunjukkan bahwa bimbingan guru dalam membentuk keterampilan pengendalian emosi sangat diperlukan agar siswa mampu bersikap lebih stabil secara emosional. Kemampuan mengelola diri juga terlihat saat siswa menghadapi kegagalan, di mana beberapa dari mereka mampu bangkit dan mencoba kembali tanpa merasa terpuruk terlalu lama.

Ramadana *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan diri berkaitan dengan kemampuan mengendalikan emosi serta merespons dengan tenang dalam situasi penuh tekanan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengendalikan emosinya cenderung lebih jarang menunjukkan perilaku bermasalah dan dapat mengikuti pembelajaran dengan konsisten. Dengan demikian, kemampuan regulasi emosi menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar di sekolah dasar.

**Gambar 4.4 Siswa tidak marah di tegur, melainkan mengulang pekerjaannya dengan sabar.**



c. Motivasi Diri

Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, dan ekstrinsik, yaitu dorongan belajar yang datang dari luar diri, seperti penghargaan atau dukungan orang tua (Lutfiwati., 2020). Sebagian besar siswa SDN 022 Sungai Kunjang menunjukkan semangat belajar yang baik, yang menandakan adanya motivasi diri yang berkembang. Motivasi belajar yang baik ini dapat mendorong siswa untuk lebih fokus, berperilaku terarah, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, strategi penguatan motivasi intrinsik di kelas, seperti pembiasaan belajar mandiri dan pemberian apresiasi, dapat lebih meningkatkan motivasi diri siswa secara efektif.

**Gambar 4.5 Siswa menunjukkan semangat belajar dengan maju ke papan tulis tanpa di minta dua kali.**



d. Empati

Aspek empati siswa terlihat mulai berkembang, ditunjukkan melalui kemampuan memahami kondisi teman sekelas dan membantu teman yang membutuhkan. (Mulyawati *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa peningkatan rasa empati akan mendorong perilaku prososial, di mana siswa terdorong untuk menolong dan memberi perhatian kepada orang lain. Empati juga membantu menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi serta menumbuhkan rasa nyaman dan tenang dalam menghadapi permasalahan. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran yang menekankan empati dan interaksi sosial secara konsisten di kelas sangat penting agar siswa terbiasa merasakan, memahami, dan menolong orang lain di lingkungan sekolah.

**Gambar 4.6 siswa membantu temannya yang kesulitan dan menjelaskan cara mengerjakan soal.**



e. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial siswa kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang tergolong cukup baik. Siswa terlihat mampu berkomunikasi secara efektif dengan guru maupun teman sebaya. Mereka aktif dalam kegiatan kelompok dan mampu berkontribusi dalam diskusi kelas. Namun, sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan konflik secara damai dan adil. Penerapan aturan kelas yang konsisten dan contoh dari guru sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial ini.

Sejalan dengan penelitian (Alim, 2025), keterampilan sosial yang baik pada anak sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan aturan kelas dan dukungan lingkungan belajar yang positif. Oleh karena itu, penerapan aturan yang jelas dan keteladanan guru

menjadi faktor kunci dalam peningkatan keterampilan sosial siswa kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang.

**Gambar 4.7 Siswa aktif dalam diskusi kelompok**



f. Bermain Peran

Bermain peran sebagai metode pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan penelitian (R. Hidayat *et al.*, 2025), siswa yang mengikuti kegiatan bermain peran di kelas eksperimen lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, memahami materi dengan baik, dan mampu mengendalikan ekspresi emosinya.

Hal ini sejalan dengan temuan di kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang, di mana siswa yang mengikuti aktivitas bermain peran menunjukkan antusiasme tinggi, aktif berdiskusi, dan mampu mengekspresikan emosi dengan lebih baik. Kegiatan bermain peran juga memberikan ruang bagi siswa untuk melatih empati, pengelolaan

emosi, serta komunikasi yang sehat dalam konteks sosial yang menyerupai kehidupan nyata. Dengan demikian, penerapan metode bermain peran secara konsisten di kelas dapat memperkuat berbagai aspek kecerdasan emosional siswa, termasuk rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

**Gambar 4.8 Siswa memerankan tokoh menjadi guru kecil di depan kelas.**



#### **A. Keterbatasan Penulisan**

Dalam pelaksanaan penulisan ini, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi keluasan dan kedalaman hasil yang diperoleh. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan subjek penulisan. Penulisan ini hanya melibatkan lima orang siswa kelas III C dan satu orang guru wali kelas sebagai informan utama. Oleh karena itu, hasil temuan tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh siswa

kelas III atau seluruh siswa SDN 022 Sungai Kunjang, apalagi untuk sekolah dasar lain dengan karakteristik berbeda.

2. Keterbatasan waktu pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu terbatas, yakni selama bulan April hingga Mei 2025. Waktu yang singkat ini mungkin belum mampu menangkap dinamika emosional siswa yang lebih kompleks dan bervariasi, terutama yang berkaitan dengan perubahan sikap atau emosi jangka panjang.
3. Fokus pada aspek emosional saja. Penulisan ini hanya memfokuskan pada analisis kecerdasan emosional siswa dalam konteks pembelajaran. Aspek lain yang juga dapat memengaruhi proses dan hasil belajar, seperti kecerdasan intelektual, latar belakang keluarga, atau kondisi sosial ekonomi, tidak dianalisis lebih jauh dalam penulisan ini.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **C. Simpulan**

Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan di kelas III C SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa secara umum berada pada kategori cukup berkembang. Siswa telah menunjukkan kemampuan dalam mengenali dan mengekspresikan perasaannya selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari reaksi mereka terhadap pelajaran yang disukai maupun yang dianggap sulit, serta bagaimana mereka menunjukkan antusiasme atau kecemasan secara terbuka.

Pada aspek pengelolaan diri, ditemukan bahwa beberapa siswa mampu mengontrol emosi dan menenangkan diri saat menghadapi tekanan, meskipun masih terdapat pula siswa yang menunjukkan reaksi emosional secara impulsif. Dalam hal motivasi diri, sebagian besar siswa memiliki semangat belajar yang dipengaruhi oleh dorongan internal, seperti keinginan untuk membanggakan orang tua atau mencapai cita-cita tertentu. Namun, motivasi tersebut tidak merata di antara seluruh siswa dan masih memerlukan penguatan. Kemampuan empati siswa juga mulai berkembang, ditandai dengan adanya kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, meskipun perlu pembiasaan lebih lanjut agar empati tersebut dapat muncul secara konsisten.

Keterampilan sosial siswa sudah cukup baik, terutama dalam hal komunikasi dan kerja sama kelompok, meskipun penyelesaian konflik dan perbedaan pendapat masih membutuhkan bimbingan guru. Selain itu, metode bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa karena melalui kegiatan tersebut mereka dapat mengekspresikan emosi, memahami sudut pandang orang lain, dan menjalin interaksi sosial yang sehat. Secara keseluruhan, penulisan ini menunjukkan bahwa meskipun kecerdasan emosional siswa kelas III C telah berkembang, tetap diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terintegrasi agar pertumbuhan aspek emosional mereka menjadi lebih optimal.

#### **D. Implikasi**

Hasil penulisan ini memiliki beberapa implikasi penting, antara lain:

##### **1. Bagi Guru**

Guru memiliki peran sentral dalam mendampingi dan menumbuhkan kecerdasan emosional siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada aspek emosional dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

##### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan menyusun program pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan sosial-emosional, seperti pelatihan manajemen emosi, kerja kelompok, dan simulasi peran.

### 3. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan ini dapat dijadikan referensi awal dalam pengembangan kajian tentang kecerdasan emosional pada jenjang pendidikan dasar. Penulis lanjutan dapat memperluas cakupan subjek atau mengaitkan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dan faktor lingkungan

## **E. Saran**

Dari pemaparan penulisan ini penulis memiliki saran yang mungkin bisa cukup membantu yaitu.

### 1. Bagi Guru Kelas III C

Disarankan untuk terus memperhatikan perkembangan emosional siswa secara individual dan kolektif, serta mengembangkan metode pembelajaran yang memfasilitasi ekspresi emosi secara positif, seperti bermain peran, diskusi reflektif, dan bimbingan kelompok kecil.

### 2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan menyediakan pelatihan bagi guru terkait pembelajaran sosial-emosional, serta menyusun kebijakan atau program pendukung yang terstruktur guna mendampingi siswa dalam menghadapi tekanan emosi selama proses belajar.

### 3. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu diajak bekerja sama dalam mendukung perkembangan emosional anak di rumah, termasuk menciptakan suasana yang komunikatif dan memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dengan bebas dan aman.

#### 4. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan lanjutan disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, durasi penulisan yang lebih panjang, serta memperluas fokus kajian ke aspek-aspek lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional, seperti latar belakang keluarga, gaya asuh, atau lingkungan sosial siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Putri Febrianti, Annisatul Mahiroh, Marisa Oktavia, Bella Septria Putri, D. M. (2024). *analisis peran guru dalam mengelola kecerdasan emosional*. 2, 49–56.
- Akromah. (2024). *Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik*. 3.
- Alim. (2025). tofa. *Pengaruh Keterampilan Sosial, Kesadaran Diri*, 2(1), 167–186. 2025
- Armadani, A. (2024). *peran guru dalam membangun kecerdasan emosional peserta didik di sekolah dasar*. 12(1), 55–64.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *Journal of Psychologi and Child Development*, 4(1), 159–168. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Darmayanti. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 16–22. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.738>
- Darmayanti, E., Dole, F. E., & Ota, M. K. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 16–22. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.738>
- Ernilah, E., Toharudin, M., & Saefudin Wahid, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(02), 158–166. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.665>
- Fadhilah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Fadilla, A. R., Wulandari, P. A., Bahasa, F., & Yogyakarta, U. N. (2023). *Analisis data*. 1(3), 34–46.
- Faruqi, A., & Heri, T. (2024). *Dampak Kecerdasan Emosional terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dengan Stakeholder Pendidikan : Suatu Kajian Kualitatif*. 06(02), 13098–13109.
- Fitriah, A., Hariyono, D. S., Widya, A., & Putri, R. (2022). Kecerdasan Emosi, Self-Esteem Dan Psychological Well-Being Pada Relawan Covid-19. *Jurnal Studia Insania*, 10(1), 1–09. <https://doi.org/10.18592/jsi.v10i1.6018>
- Hafni, S. (2022). *metodologi penelitian*.
- Hidayat, R., Akbar, A. K., & Machmuddin, R. (2025). *Efektivitas Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa pada Pembelajaran PKN SDN 18 Bajoe Kabupaten*. 3(2), 236–243.
- Hidayat, S. W., Yulianto, S., & Aeni, K. (2023). *EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V KABUPATEN TEGAL ( THE INFLUENCE OF THE LEARNING ENVIRONMENT AND EMOTIONAL INTELLIGENCE ON SOCIAL SCIENCE LEARNING OUTCOMES FOR FIFTH GRADE STUDENTS AT SDN HASANUDIN CLUSTER DUKUHTURI DISTRICT TEGAL REGENC*. 5(2), 88–110.



- Ramadhani, saprin, R. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di ...* 16, 331–341. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/33299/>
- Rivana, A. (2021). Pentingnya Kecerdasan Emosional Pendidik Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 70–84. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.82>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Safa'udin & Hima. (2024). *pengaruh kecerdasan emosional (ke) terhadap prestasi belajar matematika*. 19(April), 73–80.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sahir, syafriada hafni. (2022). *Buku metodologi penelitian*.
- Saparwadi. (2021). *MENGENAL KONSEP DANIEL GOLEMAN DAN PEMIKIRANNYA DALAM KECERDASAN EMOSI*. 1(1), 17–38.
- Sapiee, L. (2024). pengaruh dimensi kecerdasan emosi terhadap kreativiti pekerja. *Ayaaq*, 15(1), 37–48.
- Sobirin, umar ahmad. (2020). *Aalisis Kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV*. 1–8.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). teknik dokumentasi. *Widya Wacana*, 1(1), 1–28.
- Vera, W. (2024). triangulasi. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 10(September), 826–833.
- Veronika. (2023). *ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR* Pendahuluan Pendidikan merupakan kehidupan dipenuhi hal dasarnya dalam dapat terpenting atau Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui lembaga pendidikan tetapi juga dari masyarakat . *Pendidikan pr*. 9(2), 503–517.
- Yosefina, M. (2023). analisis data kualitatif. *Widya Wacana*, 1(1), 1–28.
- Zulfirman, R. (2022). Analisis data. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>

**LAMPIRAN**

### Lampiran 1. Ringkasan Temuan Penulisan

Indikator Kecerdasan Emosional	Temuan Lapangan
Kesadaran Diri	Siswa mulai mampu mengenali perasaan, belum merata
Pengelolaan Diri	Masih lemah, perlu strategi pengendalian emosi
Motivasi Diri	Umumnya baik, di pengaruhi guru dan lingkungan
Empati	Terlihat dalam dukungan teman, masih perlu pemantapan
Keterampilan Sosial	Sudah ada, konflik di selesaikan dengan bantuan guru
Bermain Peran	Meningkatkan seluruh indikator secara menyeluruh

## **Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara untuk Guru Kelas**

### **Pedoman Wawancara Guru Kelas**

1. Bagaimana Ibu melihat siswa mengekspresikan perasaannya saat belajar?
2. Apa yang biasanya dilakukan siswa saat merasa senang atau frustrasi dalam pembelajaran?
3. Bagaimana siswa mengelola emosinya saat menghadapi tugas yang sulit?
4. Apakah ada strategi khusus yang diterapkan sekolah dalam membantu siswa mengelola emosinya saat belajar?
5. Apa yang biasanya membuat siswa tetap termotivasi dalam belajar?
6. Bagaimana cara Ibu membantu siswa yang kehilangan semangat dalam kegiatan belajar?
7. Bagaimana siswa menunjukkan empati terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan?
8. Apa saja tanda-tanda yang menunjukkan bahwa siswa memahami perasaan teman mereka?
9. Bagaimana siswa berinteraksi dan bekerja sama dalam tugas kelompok?
10. Bagaimana cara siswa menyelesaikan konflik dengan temannya?

### **Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara untuk Siswa Kelas III C**

#### **Pedoman Wawancara siswa kelas III C**

1. Bagaimana perasaanmu saat belajar di kelas? Apakah kamu merasa senang, takut, atau cemas saat pelajaran tertentu?
2. Jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar, apa yang biasanya kamu lakukan?
3. Bagaimana perasaanmu jika kamu tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru atau mendapat nilai rendah?
4. Apa yang kamu lakukan ketika merasa sedih atau marah saat belajar?
5. Apa yang membuatmu semangat untuk belajar di sekolah?
6. Bagaimana caramu menyemangati diri sendiri saat menghadapi tugas yang sulit?
7. Jika temanmu kesulitan memahami pelajaran, apa yang akan kamu lakukan?
8. Bagaimana kamu tahu jika temanmu sedang merasa sedih atau kesulitan dalam belajar?
9. Apakah kamu suka bekerja sama dengan teman dalam tugas kelompok? Mengapa?
10. Jika ada teman yang bertengkar atau tidak setuju dalam kelompok, apa yang akan kamu lakukan?

#### Lampiran 4. Kisi-Kisi Observasi

Variabel	Indikator	Butir Pengamatan
Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran (Novianti & Dasari, 2023).	Kemampuan siswa mengenali dan mengekspresikan emosinya dalam pembelajaran	1-2
	Kemampuan siswa mengelola emosi saat menghadapi kesulitan atau tantangan dalam belajar	3-4
	Kemampuan siswa mempertahankan motivasi dan semangat belajar	5-6
	Kemampuan siswa memahami emosi teman dan menunjukkan empati dalam interaksi di kelas	7-8
	Kemampuan siswa dalam bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan berkomunikasi dengan teman	9-10

### Lembar 5. Lembar Observasi

NO	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Siswa dapat mengenali dan mengekspresikan emosinya dalam pembelajaran.	Sebagian besar siswa mampu mengenali perasaan dirinya, terlihat dari ekspresi gembira saat pelajaran disukai dan ekspresi cemas saat pelajaran sulit.
2.	Siswa dapat mengungkapkan perasaannya terkait tugas atau pelajaran yang diberikan.	Secara verbal beberapa siswa mampu, namun sebagian lainnya hanya menunjukkan ekspresi non-verbal seperti diam atau gelisah.
3.	Siswa dapat mengelola emosinya saat menghadapi kesulitan dalam belajar.	Sebagian siswa mampu menenangkan diri dengan diam atau meminta bantuan, namun beberapa siswa menunjukkan reaksi impulsif seperti marah atau menghindar.
4.	Siswa tetap tenang dan mencari solusi saat menghadapi tantangan akademik.	Sebagian besar siswa mencoba untuk diam atau menarik diri saat marah, meskipun ada juga yang meluapkan kemarahan secara fisik seperti memukul meja.

5.	Siswa menunjukkan motivasi dalam menyelesaikan tugas sekolah.	Siswa menunjukkan semangat belajar saat materi menarik atau metode pembelajaran interaktif di gunakan, namun pada materi yang sulit semangatnya menurun.
6.	Siswa tetap bersemangat dan tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan dalam belajar.	Sebagian siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas sulit dengan bantuan guru atau teman, namun ada siswa yang menyerah tanpa mencoba.
7.	Siswa dapat memahami perasaan teman yang sedang sedih atau mengalami kesulitan.	Banyak siswa yang mampu mengenali perasaan teman melalui ekspresi wajah atau perubahan sikap temannya.
8.	Siswa menunjukkan empati dengan memberikan dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan.	Siswa sering menawarkan bantuan, seperti membantu mengerjakan tugas atau menghibur teman yang tampak sedih.
9.	Siswa dapat bekerja sama dengan teman dalam tugas kelompok.	Sebagian besar siswa mampu berkomunikasi aktif, saling bertukar pendapat, dan berdiskusi dalam tugas kelompok.

10.	Siswa dapat menyelesaikan konflik dengan teman secara positif	Beberapa siswa mampu menyelesaikan perbedaan pendapat secara positif, namun sebagian siswa masih membutuhkan bantuan guru untuk menyelesaikan konflik.
-----	---	--

**Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi****Dokumentasi**

<b>No</b>	<b>Dokumentasi</b>	<b>Keterangan</b>
1	Surat penulisan	Tersedia
2	Surat penerimaan penulisan	Tersedia
3	Surat selesai penulisan	Tersedia
4	Profil sekolah	Tersedia
5	Visi misi sekolah	Tersedia
6	Absen siswa	Tersedia
7	Tata tertib	Tersedia
8	Dokumentasi guru kelas	Tersedia
9	Dokumentasi siswa	Tersedia
10	Foto kondisi dan kegiatan	Tersedia

### Lampiran 7. Lembar Wawancara Siswa Kelas III C

Hari/Tanggal Wawancara :  
 Hari Pertama : Jumat, 11 April 2025 (14:00-14:30 WITA)  
 Hari Kedua : Sabtu, 12 April 2025 (15:15-16:00 WITA)  
 Tempat : Ruang Kelas III C  
 Narasumber : Amelia Nur Rizki

No	Daftar Pertanyaan
1	<p>Bagaimana perasaanmu saat belajar di kelas? Apakah kamu merasa senang, takut, atau cemas saat pelajaran tertentu?</p> <p>Jawaban: Saya senang, tapi kalau dikasih PR yang banyak itu agak capek juga. Kalau pelajaran seperti IPA atau Matematika, kadang merasa cemas karena harus benar-benar memahami dulu, terutama Matematika yang banyak hitungannya. Kalau pelajaran Bahasa Indonesia tinggal dengar cerita terus langsung kerjain tugasnya.</p>
2	<p>Jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar, apa yang biasanya kamu lakukan?</p> <p>Jawaban: Saya biasanya cari di buku yang ada penjelasannya. Kalau berhitung sih gampang, tapi buat garis atau busur itu agak susah.</p>
3	<p>Bagaimana perasaanmu jika kamu tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru atau mendapat nilai rendah?</p> <p>Jawaban: Sedikit takut kalau enggak bisa jawab pertanyaan guru. Tapi kalau pertanyaannya mudah, saya senang. Kalau sulit, ya takut, tapi lama-lama bisa juga</p>
4	<p>Apa yang kamu lakukan ketika merasa sedih atau marah saat belajar?</p> <p>Jawaban: Biasanya saya diam dulu, istirahat, nenangin diri supaya bisa fokus lagi. Saya jarang merasa sedih di kelas. Kalau diganggu teman, saya marah, tapi enggak sampai teriak-teriak.</p>
5	<p>Apa yang membuatmu semangat untuk belajar di sekolah?</p> <p>Jawaban: Karena bisa dapat ilmu baru dan meraih cita-cita. Saya juga semangat karena bisa belajar bareng teman-teman dan bisa main di sekolah.</p>
6	<p>Bagaimana caramu menyemangati diri sendiri saat menghadapi tugas yang sulit?</p>

	Jawaban: Saya tetap semangat supaya bisa dapat nilai bagus dan bisa naik kelas, bahkan kalau bisa jadi ranking 1 biar membanggakan orang tua.
7	<p>Jika temanmu kesulitan memahami pelajaran, apa yang akan kamu lakukan?</p> <p>Jawaban: Saya akan membantu menjelaskan apa yang dia tidak paham.</p>
8	<p>Bagaimana kamu tahu jika temanmu sedang merasa sedih atau kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Biasanya mereka terlihat seperti mau marah-marah. Kalau saya lihat ada yang gelisah, saya bujuk dan kasih semangat biar tetap mau belajar.</p>
9	<p>Apakah kamu suka bekerja sama dengan teman dalam tugas kelompok? Mengapa?</p> <p>Jawaban: Iya, saya suka. Karena kalau nanti ada kesulitan, kita bisa bantu-bantu. Jadi enggak merasa sendirian.</p>
10	<p>Jika ada teman yang bertengkar atau tidak setuju dalam kelompok, apa yang akan kamu lakukan?</p> <p>Jawaban: Saya mencoba memahami dulu, lalu pilih mana yang benar. Kalau ribut, saya melerai dan larang mereka bertengkar, supaya tugas kelompok bisa tetap dikerjakan.</p>

### Lampiran 8. Lembar Wawancara Siswa Kelas III C

Hari/Tanggal Wawancara :  
 Hari Pertama : Jumat, 11 April 2025 (13:00-13:30 WITA)  
 Hari Kedua : Sabtu, 12 April 2025 (14:00-14:20 WITA)  
 Tempat : Ruang Kelas III C  
 Narasumber : Walidin Lesmana

No	Daftar Pertanyaan
1	<p>Bagaimana perasaanmu saat belajar di kelas? Apakah kamu merasa senang, takut, atau cemas saat pelajaran tertentu?</p> <p>Jawaban: Seru sih, tapi saya enggak suka pelajaran yang susah-susah seperti IPA. Itu membuat saya kesusahan.</p>
2	<p>Jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar, apa yang biasanya kamu lakukan?</p> <p>Jawaban: Meminta bantuan sama ibu guru, dan saya tetap mengerjakan suatu tugas walaupun itu susah.</p>
3	<p>Bagaimana perasaanmu jika kamu tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru atau mendapat nilai rendah?</p> <p>Jawaban: Agak takut sedikit kalau saya tidak tahu jawabannya, kalau saya mendapat nilai rendah saya akan belajar lagi</p>
4	<p>Apa yang kamu lakukan ketika merasa sedih atau marah saat belajar?</p> <p>Jawaban: Saya enggak pernah merasa sedih saat menghadapi pembelajaran.</p> <p>Tetapi kalau marah saya sering, karena teman-teman suka ribut dan saya akan memarahi mereka</p>
5	<p>Apa yang membuatmu semangat untuk belajar di sekolah?</p> <p>Jawaban: Saya kurang semangat untuk turun ke sekolah, saya semangatnya pas pembelajaran PJOK karena olahraga. Yang membuat saya tidak bersemangat untuk turun ke sekolah itu karena teman-teman suka ribut di kelas dan berkelahi, jadi saya yang di tegur karena saya adalah ketua kelas.</p>
6	<p>Bagaimana caramu menyemangati diri sendiri saat menghadapi tugas yang sulit?</p>

	Jawaban: Saya tidak menyemangati diri saya. Karena kadang saya tidak mengerjakan, dan kadang juga saya memaksakan untuk mengerjakan tugas yang sulit itu.
7	<p>Jika temanmu kesulitan memahami pelajaran, apa yang akan kamu lakukan?</p> <p>Jawaban: Saya akan membantu, tetapi kalau ujian saya tidak membantu karena tidak boleh.</p>
8	<p>Bagaimana kamu tahu jika temanmu sedang merasa sedih atau kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Kelihatan, ketika kesulitan dalam belajar mereka akan marah-marah dan ketika mereka sedih atau terlihat sakit saya akan memberitahukan kepada ibu guru.</p>
9	<p>Apakah kamu suka bekerja sama dengan teman dalam tugas kelompok? Mengapa?</p> <p>Jawaban: Ya, saya suka, Biasanya karena saya mengerjakannya dengan teman, tapi sekarang udah males karena teman kelompok suka ribut. Kalau ada yang enggak bisa diam, saya akan mengeluarkan mereka dari kelompok.</p>
10	<p>Jika ada teman yang bertengkar atau tidak setuju dalam kelompok, apa yang akan kamu lakukan?</p> <p>Jawaban: Saya akan melerai mereka dan melaporkan kepada guru agar mereka tidak marah-marah lagi.</p>

### Lampiran 3. Lembar Wawancara Siswa Kelas III C

Hari/Tanggal Wawancara :  
 Hari Pertama : Rabu, 16 April 2025 (14:00-14:30 WITA)  
 Hari Kedua : Kamis, 17 April 2025 (13:00-13:30 WITA)  
 Tempat : Ruang Kelas III C  
 Narasumber : Abi Nur Cahyo

No	Daftar Pertanyaan
1	<p>Bagaimana perasaanmu saat belajar di kelas? Apakah kamu merasa senang, takut, atau cemas saat pelajaran tertentu?</p> <p>Jawaban: Saya senang-senang saja, tapi kadang cemas kalau menghadapi pembelajaran Matematika.</p>
2	<p>Jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar, apa yang biasanya kamu lakukan?</p> <p>Jawaban: Bertanya kepada guru, biarpun pelajarannya sulit saya tetap mengerjakan tugas yang di berikan dan mengikuti pelajaran dengan tenang.</p>
3	<p>Bagaimana perasaanmu jika kamu tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru atau mendapat nilai rendah?</p> <p>Jawaban: Kalau dapat nilai rendah, saya malu. Dan ketika di tanya saya merasa takut karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.</p>
4	<p>Apa yang kamu lakukan ketika merasa sedih atau marah saat belajar?</p> <p>Jawaban: Kalau lagi marah sama teman, saya hanya diam dan tidak mau mengerjakan tugas. Kadang hanya menggambar saja di kelas.</p>
5	<p>Apa yang membuatmu semangat untuk belajar di sekolah?</p> <p>Jawaban: Keluarga dan teman.</p>
6	<p>Bagaimana caramu menyemangati diri sendiri saat menghadapi tugas yang sulit?</p> <p>Jawaban: Tidak tahu, dan hanya pasrah saja</p>
7	<p>Jika temanmu kesulitan memahami pelajaran, apa yang akan kamu lakukan?</p>

	Jawaban: Saya akan membantu teman dan bertanya kepada guru
8	<p>Bagaimana kamu tahu jika temanmu sedang merasa sedih atau kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Kelihatan dari mukanya, karena dia diam saja tanpa mengerjakan apa yang guru suruh kerjakan.</p>
9	<p>Apakah kamu suka bekerja sama dengan teman dalam tugas kelompok? Mengapa?</p> <p>Jawaban: Iya, karena senang saja bisa kerjakan bersama teman.</p>
10	<p>Jika ada teman yang bertengkar atau tidak setuju dalam kelompok, apa yang akan kamu lakukan?</p> <p>Jawaban: Saya akan melerai. Kalau ada yang tidak setuju dengan pendapat saya, saya akan diam saja.</p>

### Lampiran 9. Lembar Wawancara Siswa Kelas III C

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 April 2025

Waktu : 14:00-15:00

Narasumber : Callia Adeeva Rizky

No	Daftar Pertanyaan
1	<p>Bagaimana perasaanmu saat belajar di kelas? Apakah kamu merasa senang, takut, atau cemas saat pelajaran tertentu?</p> <p>Jawaban: Saya merasa senang dan tidak ada pelajaran yang membuat saya merasa cemas atau takut.</p>
2	<p>Jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar, apa yang biasanya kamu lakukan?</p> <p>Jawaban: Berdoa agar lebih tenang</p>
3	<p>Bagaimana perasaanmu jika kamu tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru atau mendapat nilai rendah?</p> <p>Jawaban: Kalau mendapat nilai rendah saya merasa sedih, dan ketika mendapat pertanyaan dari guru, saya sedikit merasa cemas karena takut tidak bisa menjawab..</p>
4	<p>Apa yang kamu lakukan ketika merasa sedih atau marah saat belajar?</p> <p>Jawaban: Saya menenangkan diri, dan ketika ada teman yang ribut saya tidak mengurusnya.</p>
5	<p>Apa yang membuatmu semangat untuk belajar di sekolah?</p> <p>Jawaban: Saya semangat belajar di sekolah ketika disuruh menggambar, untuk pelajaran lain saya kurang semangat.</p>
6	<p>Bagaimana caramu menyemangati diri sendiri saat menghadapi tugas yang sulit?</p> <p>Jawaban: Menyemangati diri dalam hati dan berdoa.</p>
7	<p>Jika temanmu kesulitan memahami pelajaran, apa yang akan kamu lakukan?</p>

	Jawaban: Saya akan membantu teman saya yang mengalami kesulitan belajar.
8	<p>Bagaimana kamu tahu jika temanmu sedang merasa sedih atau kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Terlihat dari raut wajahnya ketika dia sedih. Kalau kesulitan dalam pembelajaran, dia akan terlihat gelisah.</p>
9	<p>Apakah kamu suka bekerja sama dengan teman dalam tugas kelompok? Mengapa?</p> <p>Jawaban: Iya, saya sangat suka dalam bekerja kelompok karena bisa memahami bareng-bareng dan juga saling belajar bersama.</p>
10	<p>Jika ada teman yang bertengkar atau tidak setuju dalam kelompok, apa yang akan kamu lakukan?</p> <p>Jawaban: Bermusyawarah dan melaporkan kepada guru.</p>

### Lampiran 10. Lembar Wawancara Siswa Kelas III C

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 April 2025

Waktu : 15:00-16:00

Narasumber : Adzkia Samha Nursaufa

No	Daftar Pertanyaan
1	<p>Bagaimana perasaanmu saat belajar di kelas? Apakah kamu merasa senang, takut, atau cemas saat pelajaran tertentu?</p> <p>Jawaban: Saya merasa senang. Pelajaran yang saya kurang suka adalah pelajaran agama, karena kalau agama itu banyak menulis tulisan Arab, Itu yang bikin saya malas.</p>
2	<p>Jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar, apa yang biasanya kamu lakukan?</p> <p>Jawaban: Saya pergi ke toilet, setelah itu teriak karena kesal. Teman sebangku saya suka ganggu, suka tusuk-tusuk pas lagi belajar, dan kadang saya juga jadi teriak di kelas.</p>
3	<p>Bagaimana perasaanmu jika kamu tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru atau mendapat nilai rendah?</p> <p>Jawaban: Saya diam, lalu kasih tahu ibu guru bahwa saya tidak bisa menjawab. Kalau saya dapat nilai rendah, saya merasa sedih dan takut. Takutnya karena nanti nilai saya dilihat orang tua.</p>
4	<p>Apa yang kamu lakukan ketika merasa sedih atau marah saat belajar?</p> <p>Jawaban: Kalau sedih sih saya enggak pernah. Tapi kalau marah, saya suka mukul meja, pergi ke WC, lalu teriak lagi.</p>
5	<p>Apa yang membuatmu semangat untuk belajar di sekolah?</p> <p>Jawaban: Saya semangat belajar di sekolah karena mau belajar matematika. Tapi kalau pelajaran agama, saya enggak semangat.</p>
6	<p>Bagaimana caramu menyemangati diri sendiri saat menghadapi tugas yang sulit?</p> <p>Jawaban: Enggak ada sih, saya cuma berpikir saja untuk nyemangatin.</p>

7	<p>Jika temanmu kesulitan memahami pelajaran, apa yang akan kamu lakukan?</p> <p>Jawaban: Saya akan membantu teman saya yang mengalami kesulitan belajar.</p>
8	<p>Bagaimana kamu tahu jika temanmu sedang merasa sedih atau kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Terlihat dari dia suka memainkan pensil di kepalanya. Kalau melihat teman yang sedih saya pengen semangat, tapi kata guru biarin aja karena udah besar, udah kelas 3, jadi enggak boleh sedih-sedih.</p>
9	<p>Apakah kamu suka bekerja sama dengan teman dalam tugas kelompok? Mengapa?</p> <p>Jawaban: Iya, saya suka karena bisa akrab dengan teman-teman.</p>
10	<p>Jika ada teman yang bertengkar atau tidak setuju dalam kelompok, apa yang akan kamu lakukan?</p> <p>Jawaban: Saya akan melerai. Kalau ada yang tidak setuju dengan pendapat saya, saya suruh dia pindah ke kelompok lain aja.</p>

### Lampiran 11. Lembar Wawancara Guru Wali Kelas III C

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Waktu : 15:00-16:00

Narasumber : Fathul Jannah, S,Pd

No	Daftar Pertanyaan
1	<p>Bagaimana Ibu melihat siswa mengekspresikan perasaannya saat belajar?</p> <p>Jawaban: Kalau senang mereka akan antusias, tersenyum, dan fokus dalam mengikuti pelajaran. Kalau bosan, perhatian mereka mudah teralihkan dan mereka akan keluar masuk kelas dengan alasan cuci tangan atau ke toilet.</p>
2	<p>Apa yang biasanya dilakukan siswa saat merasa senang atau frustrasi dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Saat frustrasi, mereka ribut, ganggu teman, mondar mandir cuci muka atau ke toilet dan selama pembelajaran mereka tidak fokus lagi. Kalau senang, mereka sangat antusias dan suasana kelas lebih tenang.</p>
3	<p>Bagaimana siswa mengelola emosinya saat tugas sulit?</p> <p>Jawaban: Sebagian siswa ada yang tetap mencoba dan bertanya ke guru kalau kesulitan. Tapi ada juga yang memilih diam, menggambar, atau pergi ke toilet dulu untuk menenangkan diri. Kadang mereka juga tidak langsung mengerjakan tugas kalau merasa susah.</p> <p>Penyebab mereka sulit mengelola emosi bisa dari rumah, tekanan keluarga, atau suasana kelas.</p>
4	<p>Apakah ada strategi khusus yang di terapkan sekolah dalam membantu siswa mengelola emosinya saat belajar?</p> <p>Jawaban: Belum ada dari sekolah, namun guru yang berperan langsung dalam pengelolaan emosi mereka ketika di sekolah.</p>
5	<p>Apa yang biasanya membuat siswa tetap termotivasi dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Guru harus memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran di awal.</p>
6	<p>Bagaimana cara Ibu membantu siswa yang kehilangan semangat dalam kegiatan belajar?</p>

	<p>Jawaban: Dengan pendekatan dan komunikasi dengan orang tua. Biasanya mereka kehilangan semangat untuk belajar karena terlalu sering main HP di rumah.</p>
7	<p>Bagaimana siswa menunjukkan empati terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan?</p> <p>Jawaban: Dilihat dari sikap perhatian mereka terhadap teman.</p>
8	<p>Apa saja tanda-tanda yang menunjukkan bahwa siswa memahami perasaan teman mereka?</p> <p>Jawaban: Mereka akan bertanya atau menolong temannya, dan juga mereka akan memberi tahu kepada guru bahwa ada temannya yang sedih atau lagi sakit.</p>
9	<p>Bagaimana siswa berinteraksi dan bekerja sama dalam tugas kelompok?</p> <p>Jawaban: Siswa cenderung antusias, tetapi sering muncul konflik kecil yang membutuhkan arahan guru.</p>
10	<p>Bagaimana cara siswa menyelesaikan konflik dengan temannya?</p> <p>Jawaban: Biasanya mereka akan melaporkan kepada guru dan kadang mereka mencoba menyelesaikannya namun tidak selesai sendiri. Anak kelas III C belum bisa menyelesaikan konflik sendiri tanpa bantuan guru.</p>

## Lampiran 11. Surat Izin Penulisan



**UNIVERSITAS  
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :  
+ BPD KALTIM  
+ BUKOPH  
+ MUAMALAT  
+ MANDIRI

Samarinda, 10 April 2025

Nomor : 271 /UWGM/FKIP-PGSD/IV/2025  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SDN 022 Sungai Kunjang  
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Candra Samuel  
NPM : 2186206039  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Analisis Kecerdasan Emosional Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGSD,


  
**Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd**  
 NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : uwigama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

*Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.*

Kampus Biru UWGM  
Rektorat - Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

## Lampiran 12. Surat Balasan/Penerimaan Penulisan



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG**

JL. JAKARTA GG. SWADAYA NO. 38 RT. 21 KEC. SUNGAI KUNJANG KEL. LOA BAKUNG KOTA SAMARINDA  
 Telepon (0541) 2771642 Email : sdn022lbk@gmail

NSS : 101166005022                      NPSN : 30400962                      NIS : 100220

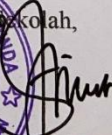
**SURAT REKOMENDASI**  
 Nomor : 422.1/61/100.01.18.0822


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 022 Sungai Kunjang, menerangkan bahwa :

Nama	: Candra Samuel
NPM	: 2186206039
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Studi	: S – 1 (Strata Satu)
Judul Skripsi	: Analisis Kecerdasan Emosional Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025


Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 022 Kecamatan Sungai Kunjang berdasarkan Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor 271/UWGM/FKIP-PGSD/IV/2025.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 10 April 2025  
 Kepala Sekolah,  
  
**WAHYUDI, S.Pd.MM**  
 19701041993021001



### Lampiran 13. Surat Selesai Penulisan

	<p><b>PEMERINTAH KOTA SAMARINDA</b>  <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b>  <b>SD NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG</b></p> <p><small>JL. JAKARTA GG. SWADAYA NO. 38 RT. 21 KEC. SUNGAI KUNJANG KEL. LOA BAKUNG KOTA SAMARINDA          Telepon (0541) 2771642 Email : sdn022lbk@gmail</small></p>	
NSS : 101166005022	NPSN : 30400962	NIS : 100220

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 422.1/70/100.01.18.0822**

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : H. Atim Wahyudi, S. Pd.MM  
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 022 Sungai Kunjang  
 Alamat : Jl. Jakarta Gg. Swadaya No. 38 Rt. 21

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Candra Samuel  
 NPM : 2186206039  
 Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : PGSD  
 Universitas : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 022 Sungai Kunjang selama 25 hari, terhitung mulai tanggal 10 April 2025 sampai dengan 8 Mei 2025 untuk memperoleh data dalam rangka rencana penelitian untuk Skripsi yang berjudul “Analisis Kecerdasan Emosional Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersagnkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**H. ATIM WAHYUDI, S.Pd.MM**  
 NIP. 197011041993021001

## Lampiran 14. Profil Sekolah

Profil Sekolah			
<b>1. Identitas Sekolah</b>			
1 Nama Sekolah	:	SDN 022 SUNGAI KUNJANG	
2 NPSN	:	30400962	
3 Jenjang Pendidikan	:	SDN 022 SUNGAI KUNJANG	
4 Status Sekolah	:	NEGERI	
5 Alamat Sekolah	:	JL. JAKARTA GG. SWADAYA NO. 38	
RT / RW	:	21	
Kode Pos	:	75129	
Kelurahan	:	LOA BAKUNG	
Kecamatan	:	SUNGAI KUNJANG	
Kabupaten/Kota	:	SAMARINDA	
Provinsi	:	KALIMANTAN TIMUR	
Negara	:	INDONESIA	
6 Posisi Geografis	:	-5290717	Lintang
	:	117.093395	Bujur
7 Akreditasi	:	B	
<b>2. Data Pelengkap</b>			
8 SK Pendirian Sekolah	:		
9 Tanggal SK Pendirian	:	15 JUNI 1985	
10 Status Kepemilikan	:	PEMERINTAH DAERAH	
11 SK Izin Operasional	:		
12 Tgl SK Izin Operasional	:		
13 Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
14 Nomor Rekening	:	0011422667	
15 Nama Bank	:	BANK BPD KALTIM KALTARA	
16 Cabang KCP/Unit	:	CABANG ANTASARI	
17 Rekening Atas Nama	:	SDN 022 SUNGAI KUNJANG	
18 MBS	:		
19 Luas Tanah Milik (m2)	:		
20 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:		
20 Nama Wajib Pajak	:	SDN 022 SUNGAI KUNJANG	
21 NPWP	:	004510558722000	
<b>3. Kontak Sekolah</b>			
22 Nomor Telepon	:	(0541) 2771642	
23 Nomor Fax	:		
24 Email	:	<a href="mailto:sdn022lbk@gmail.com">sdn022lbk@gmail.com</a>	
25 Website	:		
<b>4. Data Periodik</b>			
26 Waktu Penyelenggaraan	:	KOMBINASI	
27 Bersedia Menerima Bos?	:	YA	
28 Sertifikasi ISO	:	-	
29 Sumber Listrik	:	3500 Watt	
30 Daya Listrik (watt)	:	YA	
31 Akses Internet	:		
32 Akses Internet Alternatif	:		
<b>5. Sanitasi</b>			
33 Kecukupan Air	:	CUKUP	
34 Sekolah Memproses Air Sendiri	:	TIDAK	
35 Air Minum Untuk Siswa	:		
36 Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	IYA	
37 Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	-	
38 Sumber Air Sanitasi	:	-	
39 Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	PDAM	
40 Tipe Jamban	:	JONGKOK	
41 Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	11 BUAH	
42 Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:		
43 Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan
	:		Bersama
44 Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan
	:		Bersama

Gambar 1. Profil Sekolah SDN 022 Sungai Kunjang




Gambar 2. Gedung Sekolah SDN 022 Sungai Kunjang



Gambar 3. Lingkungan Sekolah SDN 022 Sungai Kunjang





**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG**

JL. JAKARTA GG. SWADAYA NO. 38 RT. 21 KEC. SUNGAI KUNJANG KEL. LOA BAKUNG KOTA SAMARINDA  
 Telepon (0541) 2771642 Email : sdn022lbk@gmail  
 NSS : 101166005022 NPSN : 30400962 NIS : 100220

---

**TATA TERTIB SISWA**

**A. Kewajiban**  
 Siswa siswi wajib :

1. Datang di sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
2. Mengikuti atau melaksanakan senam kesegaran bersama-sama.
3. Setiap akan masuk kelas untuk memulai pelajaran, maupun keluar kelas setelah pelajaran usai wajib dan harus tertib.
4. Berdoa menurut agama masing-masing, ketika: sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran selesai.
5. Selama pelajaran berlangsung wajib mengikuti dengan tertib.
6. Setiap hari Senin dan hari besar nasional wajib mengikuti upacara.
7. Selama jam istirahat, siswa siswi wajib dan harus:
  - (a) keluar kelas dengan tertib.
  - (b) bermain di halaman sekolah, dan
  - (c) dilarang bermain di kelas dan di luar pekarangan sekolah.
8. Apabila tidak masuk sekolah, harus minta izin atau memberi tahu kepada Bapak atau Ibu Guru kelas.
9. Siswa yang meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung harus minta izin terlebih dahulu kepada Bapak atau Ibu Guru kelas.
10. Seluruh siswa siswi wajib turut serta menjaga dan memelihara kebersihan dan keindahan: gedung, kelas, halaman, pagar pekarangan, WC, sumur, dilarang coret-corek pada dinding, tembok, dan pagar sekolah.
11. Harus selalu bersikap sopan, patuh dan jujur.
12. Wajib mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah.
13. Wajib menjaga nama baik sekolah dengan tulus ikhlas, yang diwujudkan dengan sikap, perbuatan, dan tutur kata di mana berada.
14. Pakaian sekolah: setiap Senin dan Selasa seragam sekolah lengkap, setiap Rabu dan Kamis seragam identitas sekolah, Hari Jumat dan Sabtu seragam pramuka.
15. Hal-hal yang belum diatur atau tertuang dalam tata tertib ini, akan diatur kemudian, sepanjang tidak menyimpang dari ketentuan.

**B. Larangan**

1. Tidak boleh datang terlambat.
2. Tidak diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa izin guru.
3. Dilarang: merokok, membawa rokok dalam lingkungan sekolah.
4. Dilarang membuat coret-corek di meja, tembok, dll.
5. Dilarang membawa senjata tajam.
6. Dilarang membaca atau membawa buku yang tidak pantas ditinjau dari segi pendidikan.
7. Dilarang melanggar norma-norma sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Dilarang menerima tamu tanpa izin guru.

**C. Sanksi**  
 Siswa atau siswi yang melanggar akan dikenai sanksi sebagai berikut:

1. Teguran lisan secara langsung.
2. Pernyataan tertulis dari Kepala Sekolah.
3. Tak boleh mengikuti pelajaran selama waktu tertentu.
4. Skorsing dalam waktu tertentu.
5. Dikeluarkan dari sekolah.

Gambar 5. Tata Tertib Sekolah

### Lampiran 15. Absensi Siswa Kelas III C 022 Sungai Kunjang

KEADAAN SISWA										NAMA SISWA	NOMOR INDUK	
Banyak Siswa ya												
6 Tahun	7 Tahun	8 Tahun	9 Tahun	10 Tahun	11 Tahun	12 Tahun	13 Tahun	14 Tahun		Nomor Urut		
										1	ABI NUR CAHYO	
										2	ADIB IBRAHIM PRANAJA	
										3	ADZKA SAMHA NUR SAUFA	
										4	AISYAH RAFANDA	
										5	ALDIANUS BITH	
										6	ALIFKA RAHAYA HIDAYATULLAH	
										7	AMELIA NUR RIZKI	
										8	ANDI ABEISYAM SYALIF	
										9	ANGGITA SALWA AZIZIA	
										10	AZIZAH AYUDIA JASMINE	
										11	AZKIYAH RAISYA SYAKIRA	
										12	BAGAS ADITYA PUTRA	
										13	BALQIS NAURA AL FARISLEY	
										14	CALLIA ADEEVA RIZKY	
										15	DUNDA ERLYTA	
										16	DHARMA AULLA PUTRI	
										17	HAFIZ SETIAWAN	
										18	HUMAIRO BILQIS MUFIDAH	
										19	JUAN MARCOS SIRIH	
										20	KEISHA ANINDIRA	
										21	MAHIS AMIN AL MAHGRIBI	
										22	MAULANA ARKAN HIDAYAT	
										23	MUHAMMAD ALBI RAFINDA	
										24	MUHAMMAD FATHIE RAHMAN	
										25	MUHAMMAD RISQIYANDA PRATAMA	
										26	NABILA NUR AISA	
										27	MAJWA KANZA MAYRA	
										28	QUSAIKI ABDUI MUIS	
										29	RAISA LAILLA SALSABILA	
										30	RASYA IBRAHIM	
										31	SHAFFIAH NUR HAFIZAH	
										32	SITTI AISYAH	
										33	WALIDIN LESMANA	
										34	MUHAMMAD ADITYA PRATAMA	
										35	MUHAMMAD NABIL HUSEIN	
										36		
										37		
										38		
										39		
										40		
										41		
										42		
										43		
										44		
										45		
										46		
										47		
										48		
										49		
										50		

### Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Penulisan



Gambar 1. Wawancara Wali Kelas III C



Gambar 2. Wawancara Dengan Siswa Atas Nama Abi Nurcahyo



Gambar 3. Wawancara Dengan Siswa Atas Nama Callia Adeeva Rizky



Gambar 4. Wawancara Dengan Siswa Atas Nama Walidin Lesmana



Gambar 5. Wawancara Dengan Siswa Atas Nama Adzkia Samha Nursaufa



Gambar 6. Wawancara Dengan Siswa Atas Nama Amelia Nurizki



Gambar 7. Kegiatan Bermain Peran Dalam Pembelajaran



Gambar 8. Guru Sedang Mengajarkan Materi Matematika Di Kelas III C



Gambar 9. Penulis Sedang Mengamati Proses Pembelajaran Siswa Kelas III C